

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI
BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA KARYAWAN
RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :
Mas'ula
111111042

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mas'ula
Nim : 111111042
Fak/Jur : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/BPI
Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Pada Karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang**

Dengan ini telah saya setuju dan memohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

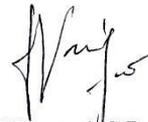
Semarang, 29 Mei 2015

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



Wening Wihartati, S.Psi, M.Si.
NIP. 19771102 200604 2 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Mei 2015



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada hambaNya. Shalawat dan salam semoga selalu terucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadikan dunia ini penuh dengan pengetahuan dan keilmuan. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Awaludin Pimay, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Sholihan, M.Ag, selaku wali studi dan dosen pembimbing I dan Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dosen penguji komprehensif saya Bapak Dr. Baidi Bukhori, M.Si dan Ibu Yuli Nur Khasanah, M. Hum, yang memberikan bantuan dalam perbaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga ilmu yang saya peroleh dari bapak/ibu dosen selama ini bisa bermanfaat bagi saya, keluarga dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
6. Semua pihak di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini, terutama pada pembimbing rohani Islam dan semua karyawan yang dengan ikhlas membantu dalam penelitian ini. Kalian semua adalah inspirasi terbesarku.
7. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya BPI 2011 dan teman-teman PP. Al-firdaus yang telah memberikan semangat serta dukungan hingga akhirnya skripsi selesai dikerjakan. Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terimakasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima Allah SWT, selalu menerima amal sholeh dan membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini, karena skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Semarang, 8 Mei 2015

Mas'ula

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk:

1. Kedua orangtua saya, Bapak H. Kasna'i dan Ibu Hj. Siti Maedhonah yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil dengan tulus.
2. Kakak dan adik serta keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

“Ciumlah Keindahan Akhlak Rasulmu”.
(Surat cinta Al-Ghazali hal. 17)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling
luhur akhlaknya
(HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Mas'ula (111111042). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Pada Karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”. Semarang: Program Strata I Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Pada Karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dua variabel dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim. Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam difokuskan pada tiga aspek yaitu: motivasi, frekuensi/jumlah keseringan dan efek/kesan apa yang didapatkan. Sedangkan kepribadian muslim difokuskan pada aspek yaitu: taat kepada Allah, ikhlas, jujur, konsisten, sopan santun, taat aturan, saling mengingatkan, sabar, tolong menolong, empati bersyukur semangat, berbicara baik dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa data-data numerik dan pengolahan datanya dengan menggunakan statistik. Penelitian ini dianalisis dengan teknik regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan dalam pengambilan kesimpulan untuk mengetahui pengaruh dalam variable intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim serta berupaya untuk menguji hipotesis penelitian. Subjek penelitian sebanyak 100 responden. Pengumpulan datanya menggunakan skala dengan menggunakan skala *Likert*, data yang diperoleh dari skala yang disebar pada responden, berupa skala tertutup yang berbentuk *rating scale*.

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan koefisien pengaruh F_{hitung} sebesar 25.468 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan RSI Sultan Agung Semarang.” Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana

diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R_2) sebesar 0,206, menyatakan bahwa 20,6% kepribadian muslim di RSI Sultan Agung Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan lain (faktor internal dan faktor eksternal).

Kata Kunci: Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam, Kepribadian Muslim dan RSI Sultan Agung Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4. Tinjauan Pustaka	13
1.5. Sistematika Penelitian	16
BAB II : KERANGKA TEORI	
2.1. Kepribadian Muslim	19
2.1.1. Pengertian Kepribadian Muslim	19
2.1.2. Faktor-faktor Terbentuknya Kepribadian Muslim	23
2.1.3. Aspek-aspek Kepribadian Muslim	27

2.1.4. Aspek-aspek Pembentukan Kepribadian Muslim	40
2.2. Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	41
2.2.1. Intensitas	41
2.2.1.1. Aspek-aspek Intensitas	43
2.2.2. Bimbingan	45
2.2.2.1. Pengertian Bimbingan	45
2.2.2.2. Tujuan Bimbingan	48
2.2.2.3. Fungsi Bimbingan	49
2.2.3. Bimbingan Rohani Islam	51
2.2.4. Materi Bimbingan Rohani Islam	53
2.2.4.1. Pengertian Materi Bimbingan Rohani Islam	53
2.2.4.2. Macam-macam Materi Bimbingan Rohani Islam	54
2.2.4.3. Sumber Materi Bimbingan Rohani Islam	60
2.2.5. Syarat-syarat Pembimbing Rohani Islam	63
2.2.6. Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	65
2.3. Hubungan Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dengan Kepribadian Muslim Pada Karyawan.....	66
2.4. Hipotesis Penelitian	68

BAB III :	METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	70
3.2.	Definisi Konseptual dan Operasional	71
3.2.1.	Definisi Konseptual	71
3.2.2.	Definisi Operasional	72
3.3.	Sumber dan Jenis Data	74
3.4.	Populasi dan Sampel	77
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	79
3.6.	Uji Validitas dan Reliabilitas	84
3.7.	Teknik Analisis Data	93
BAB IV :	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1.	Profil Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	95
4.2.	Falsafah, Visi dan Misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	97
4.2.1.	Falsafah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	97
4.2.2.	Visi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	97
4.2.3.	Misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	97
4.2.4.	Motto Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	98
4.2.5.	Makna Bekerja Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	98

4.2.8. Produk Layanan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	99
4.3. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ...	100
4.3.1. Tujuan Bimbingan Rohani Islam untuk Karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	100
4.3.2. Staf Pembimbing Rohani Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	101
4.3.3. Program Kerja Bimbingan dan Pelayanan Islam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	102
4.3.4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	103
4.3.5. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	105
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Deskripsi Data	108
5.2. Uji Persyaratan Analisis	127
5.3. Uji Hipotesis	133
5.4. Pembahasan	139
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	147

6.2. Saran/Rekomendasi	148
6.3. Penutup	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Koefisien Skala Likert	80
Tabel 2	Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	81
Tabel 3	Blue Print Skala Kepribadian Muslim	81
Tabel 4	Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r	85
Tabel 5	Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	86
Tabel 6	Analisis Perhitungan Validitas Butir Soal Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	87
Tabel 7	Analisis Perhitungan Validitas Butir Soal Kepribadian Muslim	88
Tabel 8	Analisis Perhitungan Reliabilitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dan Kepribadian Muslim	91
Tabel 9	Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam setelah penyebaran skala	91
Tabel 10	Blue Print Skala Kepribadian Muslim setelah penyebaran skala	92
Tabel 11	Karakteristik Karyawan RSI Sultan Agung Semarang	110
Tabel 12	Data Skor Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	112
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Relatif Skor Intensitas Mengikuti Bimbingan rohani Islam	116

Tabel 14	Kualitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	118
Tabel 15	Data Skor Kepribadian Muslim	120
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Relatif Skor Kepribadian Muslim.....	124
Tabel 17	Kualitas Kepribadian Muslim	126
Tabel 18	Tests of Normality dari Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	129
Tabel 19	Tests of Normality dari Kepribadian Muslim	130
Tabel 20	Anova Table Uji Linearitas	132
Tabel 21	Coefficients.....	134
Tabel 22	ANOVA.....	135
Tabel 23	Perhitungan Hasil Hipotesis	136
Tabel 24	Model Summary	137
Tabel 25	Correlations.....	138
Tabel 26	Taraf Signifikansi Hasil Koefisiensi Korelasi (r_{xy})	139

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram Frekuensi Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	119
Grafik 2	Histogram Frekuensi Kepribadian Muslim	127

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- Lampiran 2 Bangunan Fisik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- Lampiran 3 Hasil Regresi Antara Intensitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani dengan Kepribadian Muslim
- Lampiran 4 Instrumen Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani dan Kepribadian Muslim Sebelum Uji Coba
- Lampiran 5 Instrumen Skala Intensitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani dan Kepribadian Muslim Setelah Uji Coba
- Lampiran 6 Daftar Nama Responden
- Lampiran 7 Hasil Data Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani dan Kepribadian Muslim
- Lampiran 8 Taraf Signifikansi Hasil Koefisiensi Korelasi dan Perhitungan Hasil Hipotesis
- Surat Ijin Riset Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Surat Ijin Riset Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- Sertifikat Opak Fakultas
- Sertifikat Opak Institut
- Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah dimuka bumi ini, dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan. Sebab manusia dikaruniai Allah akal yang sehat dan mempunyai jiwa yang berguna untuk merasakan. Dalam Firman Allah QS. At-Tiin (95): 4 disebutkan:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .” (QS. At-Tiin:4).¹

Pada dasarnya sifat asal manusia adalah baik dan manusia selalu ingin kembali kepada kebenaran sejati (Allah). Salah satu konsepsi yang menonjol berkenaan dengan masalah ini adalah fitrah. Fitrah manusia adalah mempercayai dan mengakui Allah sebagai Tuhannya.² Manusia sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi, salah satu potensinya yaitu potensi beragama atau disebut sebagai *Homo Religion* (makhluk yang bertuhan/beragama). Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai

¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Jakarta: Al-Huda, 2005, hal:598. (QS. At-Tin (95): 4).

²Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal:160.

hamba Allah dan khalifah Allah. Fitrah beragama yang ada dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Allah dan naluri tersebut secara terbuka menerima kehadiran Allah swt.³

Manusia merupakan makhluk yang berdimensi dua yaitu dimensi jasmani dan rohani. Para sarjana Islam sepakat bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi jasmani dan rohani, Islam juga memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari jasmani dan rohani.⁴ Begitu juga Al-Ghazali juga membenarkan konsep Islam tentang manusia yang tersusun dari jasmani dan rohani, tetapi ia menekankan bahwa manusia pada hakekatnya adalah jiwanya. Jiwanyalah yang dapat membedakan dengan makhluk lain karena jiwa dapat merasa, berkemauan dan berbuat lebih banyak. Keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat banyak tergantung pada keadaan jiwanya.⁵ Karena jiwa merupakan penentu seseorang untuk dapat berperilaku yang mulia maupun tercela.

Manusia mempunyai nafsu religius yang artinya mempunyai dorongan untuk membedakan antara yang baik

³Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal:29.

⁴Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, hal: 57.

⁵Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam : dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994, hal:26.

dengan yang jelek serta mendekati diri kepada Allah. Maka dorongan inilah yang menjadikan derajat manusia lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lain.⁶ Karena manusia ingin selalu berusaha untuk menghambakan diri dan mengabdikan kepada Allah untuk melakukan segala apa yang diperintahkan dan dilarangnya.

Struktur keyakinan beragama seseorang dibentuk oleh lingkungan dimana ia tinggal. Orang tua, keluarga, tetangga dan teman sepermainan merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh kuat dalam membentuk kepribadian seseorang termasuk struktur keyakinan beragama yang dimilikinya.⁷ Orang yang secara agama matang dapat dilihat dari pola kehidupan dari tingkah laku sehari-hari dengan melaksanakan amal ibadah yang kontinyu (tetap), biasanya orang yang matang agamanya akan selalu taat melaksanakan ibadahnya dalam kondisi apapun. Selalu berperilaku dengan akhlak mulia yang merupakan cerminan dari keimanan dan amal shalih. Dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa membuat suasana tenteram.⁸ Orang-orang yang

⁶Amin Syukur, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010, hal:108.

⁷Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002, hal: V

⁸*Ibid*, hal:65.

memiliki keyakinan pada agama atau terikat jenis ibadah tertentu, maka ia akan memiliki kepribadian manusiawi yang lebih tinggi.⁹

Keyakinan agama yang matang akan membentuk individu menjadi pribadi yang baik. Dalam pandangan Islam kepribadian seorang muslim yang baik yaitu pribadi yang mempunyai akhlak mulia yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian muslim seseorang yang utama yaitu faktor hereditas/bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan.¹⁰ Jadi, kebiasaan atau aktivitas yang terdapat dalam lingkungan yang dilakukan akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Seseorang yang senantiasa mengerjakan sesuatu yang baik seperti yang diajarkan oleh Rasulullah, maka orang tersebut akan memiliki kepribadian yang luhur atau sebagai pribadi muslim yang sejati yaitu dengan memiliki ciri khas dari keseluruhan tingkah laku baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti kata-kata, berjalan, makan minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, anak famili dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan

⁹Ishaq Husaini Kuhsari, *Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa*, Jakarta: The Islamic College, 2012, hal:69.

¹⁰Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Bandung: Pt. Pustaka Setia, 2005, hal:360.

batin, yakni terwujudnya perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Allah yang dalam istilah lain disebut akhlak mulia.¹¹

Sesungguhnya mulia tidaknya seseorang, terhormat atau tidaknya seseorang, yang paling utama ditentukan oleh kepribadiannya dan sumber utama kepribadian seorang muslim adalah akhlak mulia yang diajarkan oleh Allah melalui Al-Qur'an, yang diimplementasikan oleh Rasulullah di dalam perilaku beliau.¹² Jelaslah, bahwa akhlak adalah kunci keselamatan. Jika berakhlak baik, maka keberuntungan, kebahagiaan dan keselamatan serta surga akan di raih. Sesungguhnya yang dipandang Allah dari seseorang adalah hati (akhlak) sebagaimana juga amal sholeh dan ketakwaan. Salah satu kunci utamanya adalah akhlak mulia.¹³ Memiliki perilaku terpuji/akhlak mulia merupakan kepribadian seorang muslim. Rasulullah saw senantiasa menasehatkan umat Islam untuk menghiasi diri dengan berakhlak mulia dalam pergaulan dengan siapapun.¹⁴ Banyak cara untuk menghadirkan akhlak mulia, tetapi yang paling penting dan menjadi sumber terpenting adalah

¹¹Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal: 96.

¹²M. Rusli Amin, *Menjadi Pribadi Simpatik (Indahnya Hidup dengan Akhlak Mulia)*, Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2005, hal:2

¹³*Ibid*, hal:11.

¹⁴Sa'ad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah Saw*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007, hal: 122.

ibadah. Orang yang beribadah dengan benar akan melahirkan akhlak mulia.¹⁵

Untuk mencapai pribadi muslim yang sejati rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang atau rumah sakit yang peduli dengan ibadah atau dikenal dengan sebutan ibadah *friendly hospital*, memberikan bimbingan rohani Islam melalui kegiatan-kegiatan yang berupa ibadah, seperti yang diberikan kepada para karyawan melalui bimbingan rohani Islam misalnya: kajian doa pagi yaitu membaca Al-Qur'an dengan memahami isi kandungannya yang dilakukan sebelum bekerja secara berjama'ah dengan tujuan untuk meluruskan niat serta mencari ridho Allah (setiap hari senin, rabu dan jum'at), menerapkan gerakan shalat wajib berjama'ah, *tahtimul* Qur'an dalam kurun waktu satu bulan, *tahsin* Al-Qur'an untuk menunjang membaca Al-Qur'an, serta bimbingan Qiyamul lail, muhasabah dan *tausiyah* untuk tiga bulan sekali, dengan menerapkan ajaran dalam sumber Islam baik aqidah, syari'at dan akhlak.¹⁶ Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada

¹⁵*Op. Cit.*, M. Rusli Amin, *Menjadi Pribadi Simpatik*, hal:11.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah sebagai Binroh (Bina Rohani) di RSI Sultan Agung Semarang, tanggal: 24 Juli 2014. Pukul: 10.00 WIB.

individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan.¹⁷

Bimbingan rohani Islam merupakan upaya dakwah yaitu dengan mengajak seseorang untuk beramar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan menjauhi perbuatan yang buruk), dengan harapan seseorang yang mempunyai kelemahan iman yang disebabkan adanya berbagai permasalahan dalam kehidupan sehingga dapat mengatasinya dengan baik yaitu tetap mengutamakan Allah bahwa Dialah tempat berteduh untuk meminta petunjuk dan meminta pertolongan. Bimbingan ini biasanya diterapkan pada rumah sakit yang berbasis agama, maka penulis memilih meneliti di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (RSI SAS) dengan pertimbangan; pertama, RSI SAS merupakan rumah sakit kelas B, rumah sakit pendidikan utama serta rumah sakit terakreditasi KARS PARIPURNA. Kedua, RSI SAS adalah rumah sakit yang berkomitmen untuk mensejahterakan masyarakat.¹⁸ Ketiga, RSI SAS ini memberikan pelayanan di bidang medis dan non medis atau spiritual untuk pasien tetapi juga memberikan pelayanan spiritual yang khusus untuk karyawan yaitu bimbingan rohani Islam. Tujuannya yaitu

¹⁷Jurnal At-Taqaddum Speak With Data (*Jurnal Peningkatan Mutu Keilmuan dan Kependidikan Islam Volume 5, Nomor 1, Juli 2013*), Semarang: LPM IAIN Wali Songo, 2013, hal:54

¹⁸Riza Azilatul Maghfiroh, Skripsi: *Pengaruh Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan (Studi Kasus Pasien Diabetes Mellitus Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, hal:8.

meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dan mengembangkan nilai-nilai Islami demi mewujudkan terciptanya insan yang beretika luhur.

RSI SAS merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam. Dengan adanya pembimbing rohani banyak membantu Rumah Sakit dalam membimbing karyawan. Pembimbing rohani bukanlah seseorang yang biasa tetapi seseorang yang mempunyai pengetahuan luas tentang agama serta dapat dijadikan cerminan bagi karyawan di sekitar rumah sakit tersebut. Pembimbing rohani yang profesional adalah yang mampu melihat kebutuhan atau masalah *mad'unya* (karyawan) baik secara psikologis, sosiologis dan spiritual. Karena dengan jelinya pembimbing rohani melihat situasi dan kondisi yang dibutuhkan para karyawan, maka tujuan yang ingin dicapai pembimbing rohani akan berhasil. Materi atau pesan yang disampaikan adalah salah satu hal yang penting untuk dapat mencapai tujuan misalnya dengan memberikan pesan yang mudah dipahami dan ditangkap oleh karyawan. Apabila kegiatan bimbingan rohani Islam ini dilakukan dengan terus menerus dan diikuti karyawan secara kontinyu maka akan memberikan dampak yang positif terhadap diri karyawan yaitu menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Selain bekerja untuk kepentingan jasmani yaitu bekerja keras, karyawan juga bekerja untuk kepentingan rohani yaitu untuk mencari ridha Allah dan jihad fi sabilillah untuk mengabdikan

kepada Allah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Karena Allah memerintahkan hambanya untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan baik jasmani dan rohani maupun kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Sesuai dengan hadist yang telah diriwayatkan oleh Ibnu ‘Asakir yaitu:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَعَمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه ابن عساکر)

“Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok.” (HR. Ibnu ‘Asakir).¹⁹

Allah berfirman dalam Qs. Adz-Dzariyat ayat 56, bahwa Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah atau menyembah-Nya.²⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Qs. Adz-Dzariyat ayat 56).²¹

Alasan meneliti di RSI SAS, karena adanya berbagai kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan secara rutin dan intensif untuk karyawan serta beragam kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk karyawan seperti: kajian doa

¹⁹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001, hal: 118.

²⁰Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, hal:65.

²¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, hal:524. QS. At-Tin (51): 56.

pagi, tahsin Al-Qur'an, kajian kitab kuning dan sebagainya. Hal itu berbeda dengan rumah sakit lainnya. Serta adanya beberapa masalah yang terdapat pada para karyawan diantaranya banyak karyawan yang belum memahami atau masih mempunyai kelemahan dalam bidang spiritual seperti: terbatasnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an (dalam hal tajwid, ketartilan dan belum baik dalam membaca Al-Qur'an serta kurang lancar), terbatasnya pemahaman di bidang agama, perilaku karyawan tidak ramah kepada orang lain, kurang menyapa jika bertemu kepada orang lain (cuek), tidak menghormati majlis ketika ada kegiatan yaitu dengan bermain ponsel dan berbicara sendiri serta kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan.²² Kegiatan memberikan bimbingan rohani Islam dilakukan oleh pembimbing rohani kepada karyawan dengan tujuan untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan spiritual karyawan, meningkatkan kualitas dan khasanah spiritual karyawan, karyawan dapat disiplin membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, karyawan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya seperti: lebih taat kepada Allah, disiplin dalam shalat jama'ah, berperilaku baik

²²Hasil Observasi dalam kegiatan *Tahsin* Al-Qur'an Bimbingan Rohani Islam untuk karyawan di RSI Sultan Agung Semarang, tanggal: 18 Agustus 2014. Pukul: 08.00 WIB.

kepada orang lain (akhlak mulia), berpakaian muslim dan lain-lain.²³

Secara realita, karyawan yang mengikuti bimbingan rohani Islam, secara bertahap dapat memberikan efek yang positif baik dari segi spiritual maupun perilakunya. Seperti ketika berinteraksi dengan rekan kerja rasanya canggung dan kurang erat, dengan mengikuti bimbingan rohani Islam maka akan mendukung interaksinya dengan rekan kerja sehingga mempunyai hubungan yang baik.²⁴

Seharusnya seorang muslim yang mempunyai kepribadian yang baik yaitu seorang muslim yang mempunyai pribadi mulia atau akhlak mulia diantaranya yaitu taat kepada Allah, jujur, ikhlas, sopan santun, ramah, berbicara baik dan tolong menolong, dan sebagainya.²⁵ Itulah upaya pembimbing rohani untuk membentuk pribadi karyawan sebagaimana menjadi muslim yang sejati yang sesuai dengan ajaran Islam atau karyawan yang berkepribadian muslim dengan memberikan bimbingan rohani Islam.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah sebagai Binroh (Bina Rohani) di RSI Sultan Agung Semarang, tanggal: 24 Juli 2014. Pukul: 10.00 WIB.

²⁴Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah sebagai Binroh (Bina Rohani) di RSI Sultan Agung Semarang, tanggal: 24 Juli 2014. Pukul: 10.00 WIB.

²⁵Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal: 250.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Pada Karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah: adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- b. Memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Masukan bagi pembimbing rohani dalam membimbing karyawan dengan jalan memberikan bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bahan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut: pertama, *Kesehatan Mental dan Urgensinya bagi Integritas Kepribadian (Kajian Pemikiran Prof. Dr. Abdul Aziz Al-Qudsi)*, yang dilakukan oleh Barokah. (Arbaiati, 2000:65). Penelitian ini berisi tentang ilmu kesehatan mental. Didalamnya dijelaskan bahwa kepribadian akan dianggap kuat apabila unsur-unsurnya mengarah pada satu tujuan dalam hidup yang muaranya adalah integritas kepribadian.

Kedua, Karya lain mengenai pembentukan kepribadian muslim seperti yang dikemukakan oleh Handayani. (2004:66) yang berjudul *Konsep Fitrah Al-Ghazali dan Implikasinya dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*. Tulisan ini membahas tentang sifat bawaan atau potensi dasar yang melekat pada diri manusia tersebut, kadang disebut juga dengan fitrah Ke-Tuhanan.

Konsep fitrah tersebut memiliki beberapa susunan sifat manusia antara lain sifat-sifat binatang liar (*sabu'iyahi*), sifat binatang (*bahimiyah*), sifat-sifat *syathaniyyah* dan sifat-sifat *rabbaniyah*. Implikasi konsep fitrah menurut Al-Ghazali terhadap pembentukan kepribadian muslim adalah fitrah tentang Ke-Tuhanan (*Rabbaniyah*) yang mampu mendominasi dibanding dengan fitrah-fitrah yang lainnya sehingga terbentuk kepribadian yang selaras dengan enam potensi keimanan dan lima potensi keIslaman.²⁶

Ketiga, karya Maulia Masithoh *Peran Bidang Kerohanian dalam Meningkatkan Etos Kerja Pegawai Rumah Sakit Roemani Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan-kegiatan yang diadakan bidang kerohanian bagi pegawai rumah sakit Roemani Semarang tentunya akan memberikan dampak bagi pegawai yang mengikuti. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa pegawai yang merasa ada perubahan sikap menjadi lebih baik sebanyak 83.33 % dan sisanya pegawai yang merasa tidak ada perubahan atau tetap setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh bidang kerohanian sebesar 16,66%.²⁷

²⁶Oktaful Ghofur, *Skripsi: Konsep Aktualisasi Diri Abraham H. Maslow dan Korelasinya dalam Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*, Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang. 2006, hal:7.

²⁷Siti Anisah, *Skripsi: Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah*, Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang. 2013, hal:10.

Keempat, *Peran Rohaniawan Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam Memotivasi Pasien*, oleh Taufik. Pembahasan mengenai judul skripsi diatas yang dilakukan oleh rohaniawan berkisar pada metode dan materi. Bimbingan penyuluh Islam dalam rangka memotivasi kesembuhan pasien menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Sedangkan pesan yang di sampaikan oleh rohaniawan sudah dikatakan sesuai. Karena materi yang telah diterapkan rohaniawan dapat membantu kejiwaan pasien dari yang kurang baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang telah disampaikan oleh rohaniawan ikut berperan dalam rangka menyetatkan jiwa pasien yang pada akhirnya membantu proses penyembuhan.²⁸

kelima, “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Jum’at Pagi Terhadap Peningkatan Etos Kerja Karyawan Matahari Dept. Store Simpang Lima Semarang*”, (Masfa’ah, 2004). Penelitian ini menerangkan bahwa pengaruh intensitas mengikuti pengajian jum’at pagi terhadap etos kerja karyawan Matahari Simpang Lima Semarang, yang mana karyawan mengikuti pengajian rutin pada hari jum’at untuk mengetahui keberhasilan dalam melakukan pekerjaan sebagai karyawan Matahari Simpang Lima Semarang. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu

²⁸Nur Khafidhoh, *Skripsi: Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesabaran Pasien Rawat Inap (Studi Kasus di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang)*, Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang. 2013, hal:10.

pengajian jum'at pagi di matahari simpang lima Semarang sudah dilaksanakan dengan tertib, baik dan tenang oleh hampir seluruh karyawan dan etos kerja karyawan di Matahari Simpang Lima Semarang adalah baik.

Dari penelitian di atas ada perbedaan mengenai apa yang peneliti lakukan yaitu peneliti akan meneliti tentang intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kelima peneliti di atas menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian di atas menunjukkan bagaimana peran seorang pembimbing rohani sehingga memberikan pengaruh terhadap etos kerjanya, tetapi penelitian disini akan menjelaskan apakah ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkaian bab per bab yang menjadi kesatuan yang terpisahkan dari masing-masing bab ini, yang dibagi lagi menjadi sub bab.

Sebelum masuk pada bab pertama dan bab berikutnya, maka penulisan penelitian ini diawali dengan; halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman persembahan,

halaman motto, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar dan halaman lampiran.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab dua merupakan kerangka teoretik. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab *pertama*, menjelaskan tentang kepribadian muslim karyawan dengan memfokuskan pembahasannya tentang pengertian kepribadian muslim, faktor-faktor terbentuknya kepribadian muslim, aspek-aspek kepribadian muslim dan aspek-aspek pembentukan kepribadian muslim. Sub bab *kedua*, menjelaskan tentang intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam, dengan memfokuskan pembahasannya tentang pengertian intensitas dan aspek-aspek intensitas, pengertian bimbingan, tujuan dan fungsi bimbingan, pengertian bimbingan rohani Islam, pengertian materi bimbingan rohani Islam, macam-macam materi bimbingan rohani Islam, sumber materi bimbingan rohani Islam, syarat-syarat pembimbing rohani Islam dan intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam. Sub bab *ketiga*, menjelaskan tentang hubungan intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dengan kepribadian muslim karyawan.

Bab tiga berisi metode penelitian, yang mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel

penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang gambaran umum RSI Sultan Agung Semarang yang meliputi: profil RSI Sultan Agung Semarang, falsafah, visi dan misi RSI Sultan Agung Semarang serta pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang.

Bab lima ini dibagi menjadi empat sub bab. Sub bab *pertama* mendeskripsikan responden hasil penelitian. Sub bab *kedua* menjelaskan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Sub bab *ketiga* adalah uji hipotesis yang meliputi: analisis regresi linear sederhana dan hasil uji hipotesis. Sub bab *keempat* menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab enam merupakan bab penutup yang meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kepribadian Muslim

2.1.1 Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim berasal dari kata kepribadian dan muslim. Kepribadian secara harfiah dapat diartikan dengan tingkah laku yaitu tingkah laku individu yang menjadi ciri uniknya.¹ Pengertian kepribadian terdapat beberapa istilah yang dikenal yaitu

- a. *Mentality* yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.
- b. *Individuality* yaitu sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya.
- c. *Identity* yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*unity and persitance of personality*).²

Selanjutnya, berdasarkan pengertian dari kata tersebut, beberapa ahli mengemukakan definisinya yaitu sebagai berikut:

¹ Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal:196.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi 2012*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal: 201-202.

- 1) Woodworth, 2012 : kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.
- 2) Hartmann, 2012 : susunan yang terintegrasikan dari ciri-ciri umum seseorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperlihatkan kepada orang lain.
- 3) L.P Thorp, 2012 : sinonim dengan pikiran tentang fungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti intelek, watak, motif, emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas) dan kesan individu yang ditimbulkan pada orang lain serta efektivitas sosial pada umumnya.³

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai kepribadian secara istilah pada umumnya yaitu suatu ciri khas yang di miliki oleh setiap individu yang dilakukan dan dapat dilihat dalam kegiatan atau aktivitas kesehariannya baik mengenai watak, sikap, karakter, emosi, minat, dan kesanggupan dalam bersosialisasi.

Sedangkan kata muslim memiliki makna yaitu orang yang menerima Islam dengan hati dan jiwanya atau orang yang menerima agama Islam

³ *Ibid*, hal: 202-203.

dengan hatinya dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah baik didalam perkataan maupun perbuatan.⁴ Sehingga kepribadian muslim disini dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku orang atau umat Islam yang rumusannya digali dari penelitian perilaku kesehariannya. Kepribadian muslim disini bersifat induktif-praktis, karena sumbernya berasal dari hasil penelitian terhadap perilaku keseharian orang/umat Islam.⁵ Untuk mengetahui kepribadian muslim setiap individu maka dapat digali mengenai aktivitas yang dilakukan dalam kesehariannya.

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (*ummah*). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Kepribadian *ummah* merupakan kepribadian yang satu, tidak terpisahkan melainkan terintegrasi dalam satu pola kepribadian yang sama.⁶ Karena adanya unsur kepribadian yang

⁴ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara Praktis Hidup Sehari-hari*. Pakistan, 1881, hal: 12-13.

⁵*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal: 14-15.

⁶*Op. Cit*, Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, hal: 96.

dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Secara fitrah perbedaan ini memang diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, hingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.⁷

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Pencapaian tingkat akhlak yang mulia merupakan tujuan pembentukan kepribadian muslim.⁸ Sebagaimana hadist Nabi saw yaitu:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁷Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal: 176.

⁸*Ibid*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 178.

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya.”⁹

Jadi kepribadian muslim adalah serangkaian perilaku orang Islam yang dapat dilihat dari perilaku kesehariannya dan menampilkan perilaku yang baik atau berakhlak mulia.

2.1.2. Faktor-faktor Terbentuknya Kepribadian Muslim

Faktor-faktor yang menentukan kepribadian muslim yaitu:

a. Aliran Empirisme

Aliran empirisme menitikberatkan pada peranan lingkungan sebagai penyebab timbulnya suatu tingkah laku. Karena pengalaman empiris merupakan sumber dari segala kepribadian. Asumsi psikologis yang mendasari aliran ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, tidak memiliki pembawaan apapun, ia bagaikan kertas putih (*tabula rasa*) yang dapat di tulisi apa saja yang dikehendaki. Perwujudan kepribadian ditentukan oleh luar diri yang disebut dengan lingkungan.¹⁰

⁹Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993, hal:26.

¹⁰Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal:171-172.

b. Aliran Nativisme

Aliran Nativisme adalah satu aliran yang menitikberatkan pandangannya pada peranan sifat bawaan, keturunan dan kebakaan sebagai penentu tingkah laku seseorang. Persepsi tentang ruang dan waktu tergantung pada faktor-faktor alamiah atau pembawaan dari lahir. Kapasitas intelektual itu diwarisi sejak lahir. Aliran ini memandang hereditas sebagai penentu kepribadian. Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya.¹¹

Mansyur Ali Rajab menyebutkan bahwa ada beberapa macam yang dapat diwariskan dari orang tua kepada anaknya yaitu *pertama*, pewarisan yang bersifat jasmaniah seperti warna kulit, bentuk tubuh yang jangkung atau cebol, sifat rambut dan sebagainya; *kedua*, pewarisan yang bersifat intelektual, seperti kecerdasan dan kebodohan, *ketiga*, pewarisan yang bersifat tingkah laku seperti tingkah laku terpuji atau tercela, lemah lembut atau keras kepala, taat atau durhaka.¹²

¹¹*Ibid*, hal: 174.

¹²*Ibid*, hal: 176.

c. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi adalah aliran yang menggabungkan antara aliran empirisme dan aliran nativisme. Konvergensi adalah interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses pemunculan tingkah laku. Menurut aliran ini, hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. Sebaliknya, rangsangan lingkungan tidak akan membina kepribadian yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas. Penentuan kepribadian seseorang ditentukan oleh kerja yang integral antara faktor internal (potensi bawaan) maupun faktor eksternal (lingkungan pendidikan). Kepribadian manusia ditentukan oleh faktor dasar dan ajar. Kedua faktor ini mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, hanya saja salah satu faktor itu ada yang lebih dominan dalam pembentukan kepribadian sementara faktor yang lain lebih sedikit proporsinya.¹³

Proses pembentukan kepribadian muslim dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu:

1. *Pranatal Education (Tarbiyah Qobl Al-Wiladah)*

Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara tidak langsung. Proses ini dimulai saat pemilihan calon

¹³*Ibid*, hal: 177-178.

suami atau istri dari kalangan yang baik dan berakhlak.

2. *Education by Another (Tarbiyah Ma'a Ghairih)*

Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua di rumah tangga, guru di sekolah, dan pemimpin di masyarakat dan para ulama). Manusia sewaktu dilahirkan tidak mengetahui sesuatu tentang apa yang ada di dalam dirinya dan diluar dirinya.

3. *Self Education (Tarbiyah Al-Nafs)*

Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain seperti: membaca buku, majalah, koran dan sebagainya melalui pendidikan untuk menemukan hakikat segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁴

Jadi, faktor yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi muslim yang baik yaitu pertama; faktor bawaan/hereditas misal: berasal dari keluarga yang baik maka anaknya juga akan baik dan sebaliknya, kedua; faktor lingkungan, faktor ini akan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak baik tindakan yang positif maupun negatif, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, teman sepermainan dan sebagainya, ketiga; potensi

¹⁴*Op. Cit*, Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, hal:97.

bawaan, ini menyangkut kemampuan manusia dalam bertindak apakah dia akan melakukan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma Islam atau akan menyimpang dari norma-norma Islam. Keempat; faktor belajar sendiri, yaitu dapat dilakukan kapan saja secara pribadi misal: dengan membaca majalah, buku, koran dan sebagainya.

2.1.3. Aspek-aspek Kepribadian Muslim

a. Menurut Jalaluddin kepribadian muslim terdapat dua aspek yaitu:

1. Kepribadian muslim sebagai individu

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh dari potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (bawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.¹⁵ Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia.¹⁶

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan kepada nilai-nilai

¹⁵*Op. Cit*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 177.

¹⁶*Op. Cit*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 178.

keIslaman. Perubahan sikap tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari.¹⁷

Menurut Al-Ashqar, tuntunan akhlak yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- b) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh pemahaman batin dan kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk.
- c) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.¹⁸

2. Kepribadian muslim sebagai *ummah*

Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu adalah pembentukan kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan),

¹⁷*Op. Cit.*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 180.

¹⁸*Op. Cit.*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 180-181.

dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti contoh, teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi.¹⁹

Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu pada dasarnya diarahkan kepada pembentukan pada pandangan hidup yang mantap yang didasarkan pada nilai-nilai keIslaman. Dengan demikian setiap pribadi muslim diharapkan akan memiliki pandangan hidup yang sama, walaupun masing-masing memiliki faktor bawaan yang berbeda. Dengan adanya pandangan hidup yang sama diharapkan perbedaan individu seperti bakat, kemampuan intelek, sikap mental dan sebagainya akan dapat sesuai dengan pandangan hidup yang ia yakini sebagai suatu yang benar. Adanya kesatuan dalam pandangan hidup

¹⁹*Op. Cit*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 185.

setidak-tidaknya akan mencerminkan sikap dan tingkah laku yang secara umum memiliki kesamaan.²⁰

Ahdullah Al-Darraz membagi kajian pembentukan kepribadian muslim sebagai *ummah* itu menjadi empat yaitu:

1) Pembentukan nilai-nilai Islam dalam keluarga.

Bentuk penerapannya adalah dengan cara melaksanakan pendidikan akhlak di lingkungan rumah tangga.

2) Pembentukan nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial.

Kegiatan yang mencakup dalam hubungan sosial yaitu melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan keji dan tercela, mempererat hubungan kerja sama dan sebagainya.

3) Pembentukan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa.

Pembentukan ini diarahkan pada pembiasaan hubungan antar sesama warga dan juga hubungan antar rakyat dengan kepala negara.

4) Pembentukan nilai-nilai Islam dalam hubungan dengan Tuhan.

²⁰*Op. Cit.*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 185-186.

Sebagai muslim hendaknya senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan Allah yaitu beriman kepada Allah, bertaqwa kepadaNya dan sebagainya.²¹

b. Kepribadian muslim menurut Abdul Mujib terdapat lima aspek yaitu:

1. Kepribadian *syahadatain*.
2. Kepribadian *musholli*.
3. Kepribadian *sha'im*.
4. Kepribadian *muzakki*.
5. Kepribadian *hajji*.

Disini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai lima kepribadian muslim tersebut yaitu:

a) Kepribadian *Syahadatain*

1) Pengertian Kepribadian *Syahadatain*

Syahadatain berasal dari kata “*syahida*”, yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui dan bersumpah. Istilah *syahadatain* kemudian dinisbatkan pada satu momen di mana individu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ucapan:

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله

²¹*Op. Cit*, Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, hal: 98-99.

“Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasannya Muhammad adalah utusan Allah.”²²

2) Bentuk-bentuk Kepribadian *Syhadatain*

Kesaksian akan ketuhanan Allah swt, akan berimplikasi pada pembentukan kepribadian *syhadatain* sebagai berikut:

- (a) Kepribadian yang tunduk dan patuh terhadap penciptanya. Indikatornya yaitu taat terhadap perintah Allah SWT.
- (b) Kepribadian yang menerima segala konsekuensi akibat dari persaksian dan ucapannya. Indikatornya yaitu konsisten terhadap sesuatu yang dilakukannya.
- (c) Kepribadian yang jujur, sebab kesaksian menuntut pada ucapan dan tindakan sesuai apa adanya. Indikatornya yaitu jujur.
- (d) Kepribadian yang tulus, di mana ia berperilaku semata-mata bukan karena pengawasan orang lain atau sekedar mencari perhatian. Indikatornya yaitu

²²*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal: 250.

tulus/ikhlas dalam melakukan segala sesuatu.²³

b) Kepribadian *Mushalli*

1) Pengertian Kepribadian *Mushalli*

Mushalli adalah orang yang shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon dengan baik yaitu permohonan dengan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah. Menurut istilah shalat adalah satu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.

Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang tekun shalat memiliki kepribadian yang lebih saleh ketimbang orang yang tidak mengerjakannya, sebab ia mendapatkan hikmah dari perbuatannya. Shalat merupakan cerminan tingkah laku individu. Jika shalatnya baik maka seluruh perilakunya dianggap baik, tetapi jika buruk, seluruh perilakunya dianggap buruk.²⁴

²³*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal:253-254.

²⁴*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal: 255-256.

2) Bentuk-bentuk kepribadian *Mushalli*

Implikasi positif yang menyertai individu dalam pembentukan kepribadian *mushalli* yaitu:

- (a) Kepribadian yang senang berorganisasi yang mana setiap tindak tanduknya terorganisasi dengan baik. Indikatornya yaitu sopan santun terhadap orang lain.
- (b) Kepribadian yang tunduk dan patuh satu komando pemimpin (imam), sehingga pola hidupnya teratur, sistemik, terkontrol dan terbimbing yang didasarkan atas sikap saling percaya dan gotong royong. Indikatornya yaitu taat pada aturan selama tidak melenceng dari ajaran agama.
- (c) Kepribadian yang mau meluruskan pemimpinnya yang salah, dan sebaliknya. Indikatornya yaitu saling mengingatkan ketika salah.²⁵

c) Kepribadian *Shaim*

1) Pengertian Kepribadian *Shaim*

Shaim adalah orang yang berpuasa. Puasa secara etimologi berarti menahan terhadap sesuatu, baik yang bersifat materi maupun non

²⁵*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal:276-277.

materi. Menurut istilah puasa adalah menahan diri waktu siang dari segala waktu yang membatalkan yang dilakukan (makan, minum dan hubungan seksual) dengan niat dimulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.²⁶

2) Bentuk-bentuk kepribadian *Shaim*

(a) Puasa dapat mendorong individu mengenali emosi dan aktivitas-aktivitasnya dan mengelola serta mengekspresikan jenis-jenis emosi secara benar. Sabar, tabah dan mampu mengendalikan diri yang diperoleh melalui puasa.

(b) Puasa memotivasi individu untuk membina hubungan moralitas dengan orang lain seperti supel, ramah, bekerja sama, tolong menolong, inklusif, toleransi dan perilaku positif lainnya. Indikatornya yaitu ramah, tolong menolong dan lain-lain.²⁷

d) Kepribadian *Muzakki*

1) Pengertian kepribadian *Muzakki*

Muzakki adalah orang yang telah membayar zakat. Zakat secara etimologi berarti

²⁶*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal: 281.

²⁷*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal:287-289.

berkembang dan bertambah baik secara kuantitas maupun kualitas. Menurut istilah zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kepada orang yang berhak menerimanya ketika telah mencapai batasnya.²⁸

2) Bentuk-bentuk kepribadian *Muzakki*

Orang yang membayar zakat memiliki kepribadian sebagai berikut:

- (a) Kepribadian yang penuh empati terhadap penderitaan pribadi lain, sehingga mengakibatkan kepekaan sosial. Indikatornya yaitu rasa empati.
- (b) Kepribadian yang kreatif dan produktif untuk memperoleh harta benda yang halal dan mendistribusikannya dengan yang halal pula. Indikatornya yaitu melakukan segala sesuatu dengan cara yang halal.
- (c) Kepribadian yang seimbang, dimana individu berimplikasi pada kedekatan dengan Tuhannya sebagai rasa syukur

²⁸*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal:290

atas pemberianNya. Indikatornya yaitu rasa syukur.²⁹

e) Kepribadian *Hajji*

1) Pengertian Kepribadian *Hajji*

Haji adalah orang yang telah melaksanakan haji. Haji secara etimologi adalah menyengaja pada sesuatu yang diagungkan. Orang yang melaksanakan haji berarti hatinya selalu menuju pada Dzat yang Maha Tinggi. Menurut istilah haji adalah menyengaja pergi ke *Baitullah* (Ka'bah).³⁰

2) Bentuk-bentuk kepribadian *hajji*

- (a) Kepribadian mujahid berkorban secara sungguh-sungguh demi mendapatkan ridha Allah SWT. Indikatornya yaitu sungguh-sungguh.
- (b) Kepribadian yang suci dan fitri, di dalam haji dilarang berbicara yang kotor dan kasar, berdebat, marah, egois dan sombong. Indikatornya yaitu berbicara baik, tidak egois dan tidak sombong.

²⁹*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal:292-294.

³⁰*Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal:295.

- (c) Kepribadian yang sukses, karena telah melewati segala rintangan, tantangan dan risiko yang berat dalam mensyiarkan agama Allah SWT. Indikatornya yaitu semangat meraih kesuksesan.³¹

Jadi aspek-aspek kepribadian muslim yang akan digunakan yaitu lima kepribadian dari Abdul Mujib diantaranya kepribadian *syahadatain*, kepribadian *musholli*, kepribadian *sha'im*, kepribadian *muzakki* dan kepribadian *hajji*.

Seorang yang mempunyai kepribadian muslim diantaranya adalah seorang yang beriman. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengulas ciri khas kaum beriman, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Ciri khas dari sisi akidah, diantaranya beriman kepada Allah, rasulNya, kitabNya, malaikatNya, hari akhir, qadha dan qadharNya.
- (2) Ciri khas dari sisi ibadah, diantaranya beribadah kepada Allah dengan mengerjakan semua kewajiban seperti:

³¹Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal: 297.

shalat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

- (3) Ciri khas dari sisi interaksi sosial, diantaranya menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati, berbaik sangka dan sebagainya.
- (4) Ciri khas dari interaksi dengan keluarga, diantaranya berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada kerabat, bersikap lemah lembut dan sebagainya.
- (5) Ciri khas akhlak, diantaranya sabar, lemah lembut, jujur, adil, amanah, rendah diri dan sebagainya.
- (6) Ciri khas emosi, diantaranya cinta Allah dan rasulNya, mampu mengendalikan amarah, tidak menyakiti sesama, kasih sayang dan sebagainya.
- (7) Ciri khas akal, diantaranya berpikir akan penciptaan alam semesta dan seluruh penciptaanNya, mencari ilmu pengetahuan.
- (8) Ciri khas kehidupan keseharian dan pekerjaan, diantaranya ikhlas dalam mencari ilmu dan memahaminya

dengan benar serta bersungguh-sungguh.

- (9) Ciri khas fisik, diantaranya kuat, sehat, bersih dan suci.³²

2.1.4. Aspek-aspek Pembentukan Kepribadian Muslim

Pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek, yaitu:

- a. Aspek idiil (dasar), dari landasan pemikiran yang bersumber dari ajaran wahyu.
- b. Aspek materiil (bahan), berupa pedoman dan materi ajaran yang terangkum dalam materi bagi pembentukan akhlakul karimah.
- c. Aspek sosial, menitikberatkan antara hubungan yang baik antara sesama makhluk khususnya sesama manusia.
- d. Aspek teologi, pembentukan kepribadian muslim ditujukan pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia.
- e. Aspek teleologis (tujuan), pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas.
- f. Aspek duratif (waktu), pembentukan kepribadian muslim dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia.

³² Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hal: 412-414.

- g. Aspek dimensional, pembentukan kepribadian muslim didasarkan atas penghargaan terhadap faktor-faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu).
- h. Aspek fitrah manusia, yaitu pembentukan kepribadian muslim melalui bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani dan rohani.³³

Jadi, aspek yang dapat membentuk kepribadian muslim yaitu adanya landasan dari Al-Qur'an dan hadis, pedoman yang ada dalam materi akhlakul karimah, hubungan yang baik kepada sesama manusia, mempelajari hal baik dari lahir sampai meninggal serta adanya bimbingan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani.

2.2. Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

2.2.1. Intensitas

Menurut bahasa intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang berarti keseriusan, kesungguhan, ketekunan dan semangat,³⁴ kedahsyatan, kehebatan, kedalaman, kekuatan dan ketajaman,³⁵ keadaan

³³*Op.Cit*, Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 183-184.

³⁴Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009, hal:242.

³⁵Dendy Sugono, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Bandung: Mizan, 2009, hal: 242.

(tingkatan, ukuran), kuatnya, hebatnya, Bergeraknya dsb,³⁶ keadaan tingkatan atau ukuran intensinya.³⁷ Ukuran disini menggambarkan seberapa sering mengikuti bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan pengertian diatas, intensitas dapat diartikan keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya dalam melakukan suatu kegiatan atau seberapa sering seseorang melakukan kegiatan yang ada, dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal. Dalam penelitian ini istilah intensitas diartikan sebagai seberapa kuat/kesungguhan karyawan memanfaatkan layanan dalam mengikuti bimbingan rohani Islam sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Seseorang yang melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh tentu adanya motivasi yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Motivasi erat kaitannya dengan intensitas, karena seringkali seseorang melakukan kegiatan tersebut disebabkan adanya motivasi yang ingin dicapai.

³⁶Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, hal:179

³⁷Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal: 270.

2.2.1.1. Aspek-aspek Intensitas

a. Motivasi

Dalam Kamus istilah Konseling dan Terapi bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yaitu suatu kecenderungan ke arah tingkah laku mengejar tujuan yang muncul dari kondisi-kondisi dalam (batiniah).³⁸ Motivasi menurut M. Ngalim Purwanto yaitu suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang.³⁹ Abdul Rahman Shaleh, mengemukakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴⁰ Dalam teori Psikologi motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna

³⁸Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal: 213.

³⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, hal:61.

⁴⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, hal:182.

mencapai suatu tujuan.⁴¹ Al-Banjari mendefinisikan motivasi dalam perspektif batin yaitu dorongan ketuhanan yang menghidupkan spirit untuk merespon berbagai hal yang terimplementasi pada perbuatan dan tindakan yang nyata. Motivasi yang benar akan membangkitkan semangat seorang muslim untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah Swt, yang kemudian melahirkan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan utama, yaitu Allah.⁴²

b. Efek kegiatan

Efek disini dalam Kamus Ilmiah Populer berarti akibat, pengaruh, kesan yang timbul.⁴³ Jadi, efek adalah pengaruh/kesan apa yang timbul terhadap individu dalam mengikuti kegiatan.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi adalah jumlah (kekerapan) dan tindakan yang berulang,⁴⁴ atau berapa sering

⁴¹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hal:83.

⁴²Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2008, 129-130.

⁴³*Op.Cit*, Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*, hal:162.

⁴⁴*Op.Cit*, Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*, hal:202.

kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.⁴⁵

Jadi aspek-aspek dari intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam yaitu adanya motivasi/dorongan, efek/kesan dan frekuensi/seberapa sering seseorang mengikuti bimbingan rohani Islam.

2.2.2. Bimbingan

2.2.2.1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone, mengemukakan bahwa secara etimologi kata bimbingan (*guidance*) berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan). Menurut Winkel bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: menunjukkan jalan (*Showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*Conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan

⁴⁵Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal: 40.

(*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*).⁴⁶

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengertian bimbingan secara umum, di bawah ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli:

- a. Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴⁷
- b. Winkel, bimbingan adalah Pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan hidup.⁴⁸
- c. M. Surya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari seorang

⁴⁶Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hal:31.

⁴⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, hal:4.

⁴⁸W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991, hal:17.

pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

- d. Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri.⁴⁹

Pengertian bimbingan secara Islam atau bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah,

⁴⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008, hal:37.

sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁰

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau pembimbing kepada orang lain atau klien yang memiliki masalah dengan harapan klien dapat menyelesaikan masalahnya sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan tata aturan kehidupan yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat hidup selaras dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2.2.2.2. Tujuan bimbingan

Menurut Bimo Walgito, bimbingan disini mempunyai tujuan yaitu supaya individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵¹ Tetapi menurut Aunur Rahim Faqih bahwa tujuan pelayanan bimbingan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum

⁵⁰*Op.Cit*, Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal:4.

⁵¹*Op.Cit*, Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hal:4.

adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya untuk menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵²

Jadi, tujuan bimbingan yaitu untuk membantu individu yang sedang mengalami masalah sehingga dapat menghadapi masalahnya secara mandiri, dari keadaan yang tidak baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

2.2.2.3. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan berfungsi preventif (pencegahan) yakni membantu individu

⁵²*Op.Cit*, Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal: 36-37.

menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2. Bimbingan berfungsi kuratif (penyembuhan) yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Bimbingan berfungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Bimbingan berfungsi developmental atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁵³

Jadi, Fungsi bimbingan yaitu bersifat mencegah sebelum adanya masalah (preventif), ketika adanya masalah atau memecahkan masalah yang dihadapi (kuratif), menjaga agar tetap menjadi baik

⁵³*Op.Cit*, Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal: 37.

dan bertahan lama (preservatif) serta mengembangkan dan memelihara situasi yang telah baik agar menjadi baik atau menjadi lebih baik.

2.2.3. Bimbingan Rohani Islam

Sejalan dengan pengertian bimbingan Islam diatas, yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam dapat diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniah, insaniah agar tetap berada pada situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakkal, berikhtiar dalam mengatasi masalah, menjalani nikmat anugerah yang berupa kesehatan. Sedangkan arti yang lain bahwa bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan.⁵⁴

Tujuan dari tugas bimbingan kerohanian Islam adalah mengajak, membimbing dan membantu melaksanakan kewajiban beribadah, berdzikir dan bersedekah serta mengajak selalu berikhtiar dengan cara-

⁵⁴Jurnal At-Taqaddum Speak With Data (*Jurnal Peningkatan Mutu Keilmuan dan Kependidikan Islam Volume 5, Nomor 1, Juli 2013*), Semarang: LPM IAIN Wali Songo, 2013, hal:54

cara yang benar.⁵⁵ Tugas pembimbing rohani adalah memberikan bimbingan kerohanian terhadap klien dengan harapan klien sehat secara psiko-sosio-spiritual dan rohaniawan merupakan bagian integral dari tim kesehatan yang bertugas memberikan dukungan spiritual.⁵⁶ Pelayanan bimbingan kerohanian Islam dengan berbagai model pelayanan meliputi bimbingan doa, bimbingan ibadah dan konseling.⁵⁷

Dalam membina kepribadian manusia dan mengubah perilaku mereka, Al-Qur'an menggunakan metode praktik dan melatih secara efektif pikiran-pikiran dan kebiasaan-kebiasaan berperilaku yang baru yang ingin ditanamkan dalam jiwa mereka. Itu sebabnya Allah mewajibkan beragam ibadah: shalat, shaum, zakat, haji, membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an dan sebagainya.⁵⁸

Dalam melaksanakan ibadah juga mengajari seorang mukmin kesabaran, mampu menanggung kesulitan, serta mengontrol hawa nafsu dan syahwatnya. Selain itu juga mengajari orang mukmin agar mencintai orang lain,

⁵⁵*Ibid*, hal:56.

⁵⁶*Ibid*, hal:58.

⁵⁷*Ibid*, hal:58.

⁵⁸*Op.Cit*, Muhammad Ustmani Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, hal: 450.

berbuat baik kepada mereka, serta menumbuhkan dalam jiwanya semangat kerja sama dan solidaritas sosial. Ibadah yang dilakukan secara ikhlas dan teratur akan memperbanyak unsur-unsur dasar kesehatan jiwa.⁵⁹

Jadi, bimbingan rohani Islam merupakan proses membantu individu yang sedang mengalami masalah keimanan atau spiritual. Bimbingan rohani Islam ini dengan model bimbingan do'a, dzikir dan konseling, sehingga individu yang mempunyai masalah akan sehat secara psikis, sosial dan spiritualnya.

2.2.4. Materi Bimbingan Rohani Islam

2.2.4.1. Pengertian Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan disini diambil dari materi dakwah yang memiliki arti pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subyek (pembimbing/da'i) kepada obyek dakwah (yang dibimbing/*mad'u*), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah RasulNya atau pesan-pesan yang berisi ajaran Islam, yaitu materi bimbingan aqidah (masalah keimanan), materi bimbingan syari'ah (masalah keIslaman), materi

⁵⁹*Op.Cit*, Muhammad Ustmani Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, hal: 450-451.

bimbingan akhlakul karimah (masalah budi pekerti).⁶⁰

2.2.4.2. Macam-macam Materi Bimbingan Rohani Islam

a. Materi Bimbingan Aqidah (masalah keimanan)

Aqidah dalam bahasa berarti ikatan, secara terminologi adalah landasan yang mengikat yaitu keimanan. Dalam ajaran Islam sebagaimana yang dicantumkan dalam Al-Qur'an dan sunnah aqidah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.⁶¹

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqat bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya:

الإيمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسوله واليوم الآخر

“Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.” HR. Imam Muslim.

⁶⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah: 2009, hal:88.

⁶¹Zakiah Daradjat. Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hal:140.

Dibidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani akan tetapi meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Allah dan sebagainya.⁶²

Adapun materi bimbingan aqidah meliputi:

1. Iman kepada Allah: mengakui akan adanya Allah, keesaanNya, dan mengakui akan nama-namaNya dan sifat-sifatNya yang tinggi.
2. Iman kepada para malaikat: beriman kepada sekelompok makhluk yang hidupnya mengabdikan kepada Allah.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah: beriman kepada segala kitab yang diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui para nabi dan rasulNya yaitu kitab Taurat (diturunkan Nabi Musa), kitab Injil (Nabi Isa), kitab Zabur (Nabi Daud) dan kitab Al-Qur'an (Nabi Muhammad saw).

⁶²Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, hal: 61.

4. Iman kepada para rasul: mengakui akan adanya orang-orang pilihan Allah yang bertugas untuk menyampaikan misinya kepada umat manusia dan menjadi pembimbing ke arah jalan yang benar yaitu meliputi 25 nabi dan rasul yang terkenal mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad saw.
 5. Iman akan adanya hari akhir: beriman kepada seluruh rangkaian peristiwa yang terjadi pada saat itu seperti: alam kubur, hari memperoleh balasan, siksaan, ganjaran pahala dan surga atau neraka.
 6. Iman kepada takdir, *qada'* dan *qadar*: beriman akan adanya ketentuan, keputusan dan takdir Allah dalam segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan maupun dalam cara mengaturnya.⁶³
- b. Materi Bimbingan Syariat (masalah keIslaman)
- Syariat adalah segala aturan yang diturunkan oleh Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia

⁶³Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003, hal: 23.

dan mengatur hubungan manusia dengan alam. Syariat sering juga diartikan dengan aspek Islam yang terdapat dalam rukun Islam.

Adapun materi bimbingan syari'at meliputi:

1. bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt dan Muhammad saw adalah utusanNya.
2. Mendirikan shalat.
3. Mengeluarkan zakat.
4. Berpuasa pada bulan ramadhan.
5. Menunaikan ibadah haji.⁶⁴

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw:

الإسلام ان تعبد الله ولا تشرك به شيئا وتقيم الصلاة و تؤمن الزكاة المفروضة وتصوم رمضان .. رواه الشيخان
 “Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekah (*Baitullah*)”. HR. Bukhori Muslim.

Hadist tersebut di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah

⁶⁴*Ibid*, hal: 25-26.

artinya masalah–masalah yang berhubungan dengan syari’at bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah swt, akan tetapi masalah–masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan seperti: minum *khamr*, berzina, mencuri dan sebagainya yang termasuk masalah *nahi anil munkar* (menjauhi sesuatu yang munkar).⁶⁵

c. Materi Bimbingan Akhlakul Karimah (masalah budi pekerti)

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah swt, sesama manusia dan alam serta lingkungan tetapi juga akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, seperti: tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak ini mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesama manusia dan

⁶⁵*Op.Cit*, Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal: 62.

manusia kepada alam.⁶⁶ Peranan akhlak ini yaitu sebagai penyempurna keimanan dan keIslaman. Sebab Rasulullah bersabda yang artinya “Aku (Muhammad) di utus oleh Allah swt di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan Akhlak”. (hadist shahih).⁶⁷

Adapun materi bimbingan akhlak meliputi:

1. Sikap terhadap diri sendiri, misalnya: sabar, jujur, *qana'ah* dan lain-lain.
2. Sikap terhadap masyarakat, seperti: amar ma'ruf nahi munkar, memelihara perasaan orang lain, tanggungjawab terhadap amanah yang diemban dan lain-lain.
3. Sikap terhadap alam, misalnya: tidak membuang sampah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam, memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan dan lain-lain.
4. Sikap terhadap Allah, misalnya: takwa, ikhlas, ridho, *khauf* dan lain-lain.

⁶⁶*Op.Cit*, Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, hal: 26-27.

⁶⁷*Op.Cit*, Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal: 63.

5. Sikap terhadap Rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya dan sebagainya.⁶⁸

Jadi materi bimbingan rohani Islam yang digunakan yaitu materi aqidah/masalah keimanan, materi syari'ah/masalah keIslaman dan materi akhlak/masalah budi pekerti.

2.2.4.3. Sumber Materi Bimbingan Rohani Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang terakhir, sumber asas Islam yang pertama, kitab kodifikasi firman Allah swt kepada manusia di atas bumi ini yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dan berisi petunjuk Ilahi yang abadi untuk manusia untuk kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁶⁹

⁶⁸Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal: 223-224.

⁶⁹Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hal:50-51.

Al-Qur'an sebagai sumber utama seluruh nilai dan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125.⁷⁰

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl(16): 125).⁷¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran (3): 104).

⁷⁰Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah; kajian teoritis dari khazanah Al-Qur'an*, Semarang: Rasail, 2006, hal 1: 44.

⁷¹*Op.Cit*, Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, hal: 282. (QS. An-Nahl(16): 125)

b. Al-Sunnah

Sunnah/hadist merupakan sumber asasi Islam yang kedua yang berisi segala perkataan, perbuatan dan sikap Rasulullah saw atau segala ucapan atau pernyataan dan sesuatu yang baru.⁷² Hadist salah satu fungsinya adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an. Karena hadist merupakan sumber Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

Seperti yang terdapat dalam hadist Nabi HR. Ahmad:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ يَدَهُ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ،
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أضعفُ الإِيمَانِ. (رواه
احمد)

“Barang siapa melihat kemungkarannya maka cegahlah dengan tanganmu, jika tidak sanggup maka dengan lisanmu, jika tidak sanggup pula maka dengan hatimu, demikian itu adalah selemah-lemah iman.”(H.R: Ahmad).⁷³

⁷²*Op.Cit*, Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, hal: 73.

⁷³*Op.Cit*, Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah; kajian teoritis dari khazanah Al-Qur'an*, hal: 15.

Hadist diatas menjelaskan bahwa setiap individu yang mampu merubah kemungkarannya dengan tangan, lisan atau hati baik itu kemungkarannya secara umum atau secara khusus. Dengan demikian merubah kemungkarannya adalah perintah yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuannya.⁷⁴

Jadi sumber yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist/Al-sunnah.

2.2.5. Syarat-syarat Pembimbing Rohani Islam

Syarat-syarat bagi pembimbing rohani Islam yaitu:

1. Pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
2. Di dalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya.

⁷⁴*Op.Cit*, Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah; kajian teoritis dari khazanah Al-Qur'an*, hal: 15.

4. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan terhadap individu yang dihadapinya.⁷⁵
5. Memiliki sifat baik, setidak-tidaknya sesuai dengan ukuran si terbantu.
6. Bertawakkal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah swt.
7. Sabar, utamanya dalam menghadapi si terbantu yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan.
8. Tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi diri dan si terbantu.
9. Retorika yang baik, mengatasi keraguan si terbantu dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan.
10. Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.⁷⁶
11. Memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif dalam menjalankan agamanya.
12. Memiliki pribadi dan dedikasi yang tinggi.

⁷⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005, hal: 40-41.

⁷⁶Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal: 142.

13. Memiliki rasa committed dengan nilai-nilai kemanusiaan.
14. Memiliki keuletan dalam lingkungan intern maupun ekstern.
15. Memiliki rasa cinta dan etos kerja.
16. Mempunyai kepribadian yang baik.
17. Mempunyai *personality* yang sehat dan utuh tidak terpecahkan jiwanya karena frustrasi.
18. Memiliki kematangan jiwa dalam segala perubahan lahiriah maupun batiniah.⁷⁷

Jadi, syarat yang harus dimiliki oleh pembimbing rohani diantaranya memiliki pengetahuan yang luas baik dari segi praktik maupun teori, memiliki pengetahuan agama dan berakhlak mulia, mampu berkomunikasi baik, mempunyai kepribadian yang sehat baik jasmani maupun rohani dan memiliki rasa cinta dan etos kerja.

2.2.6. Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Yang dimaksud intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam di sini yaitu tingkat keseringan dan kesungguhan seseorang dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan yaitu dengan aktif atau tidaknya seseorang dalam mengikuti proses pemberian

⁷⁷Jurnal Bimbingan Konseling Islam, *Konseling Religi Vol.2*, Kudus: Kantor Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2010, hal: 54.

bantuan kepada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam kehidupan, sehingga ketika seseorang sedang mendapatkan masalah, orang tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri dengan baik serta tercapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan dalam bimbingan rohani Islam berupa bimbingan ibadah meliputi: bimbingan gerakan shalat jama'ah, bimbingan *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an), kajian doa pagi, kajian kitab kuning, *tahtim* Al-Qur'an, shalat lail dan sebagainya, yang diisi dengan materi mengenai aqidah (masalah keimanan), syari'ah (masalah keIslaman) dan akhlak (masalah budi pekerti).

2.3. Hubungan Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dengan Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan serangkaian dari perilaku baik yang ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari atau serangkaian perilaku baik yang dimiliki. Untuk memiliki kepribadian muslim tersebut dapat timbul disebabkan adanya faktor dasar dan faktor lingkungan. Faktor dasar yang dimiliki sejak lahir dan faktor lingkungan meliputi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehingga memberikan pengaruh terhadap perilakunya, apabila lingkungan memberikan pengaruh yang

positif maka akan berpengaruh positif juga terhadap perilaku individu tersebut.

Untuk mencapai tingkat kepribadian muslim tidaklah mudah, karena diperlukan adanya pengetahuan yang mendalam tentang hal-hal tersebut kemudian dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Semua umat Islam pasti menginginkan adanya kepribadian baik, yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim sehingga hidupnya dapat selaras dengan ajaran Islam baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Bimbingan rohani Islam disini berperan untuk meningkatkan kualitas spiritual karyawan dan meningkatkan khasanah agama karyawan, sehingga secara bertahap apabila karyawan sering mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ini, dapat memberikan efek yang baik, dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi

Menurut Abdul Aziz Ahyadi bahwa dasar dinamika kepribadian muslim yaitu orang yang senantiasa beriman dan meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan, walaupun derajat keimanan dan ketakwaannya itu tidaklah sama.⁷⁸ Orang yang mempunyai kepribadian Islami biasanya adalah orang yang beriman (keyakinan yang mendalam terhadap Allah swt) dan bertaqwa (cinta dan takut kepada Allah), karena itu merupakan

⁷⁸Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Sinar Baru, 1987, hal: 66.

kualitas dasar bagi seorang muslim dan mukmin.⁷⁹ Dengan adanya taqwa dan iman maka akan menghasilkan perilaku yang baik seperti kepribadian muslim yang tercermin dalam rukun Islam yaitu kepribadian *syahadatain*, kepribadian *musholli*, kepribadian *shaim*, kepribadian *muzakki* dan kepribadian *haji*. Jadi, orang yang beriman dan bertakwa tentulah secara segi rohaninya baik, sehingga dari perilakunya akan menampilkan perilaku yang baik (akhlak mulia).

Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim karyawan disini maksudnya tingkat keaktifan/keseringan karyawan dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam dengan sungguh-sungguh maka dapat membentuk kepribadian karyawan menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia yang dapat dilihat dalam kehidupan kesehariannya).

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering di tuntut untuk melakukan pengecekannya.⁸⁰ Atau prosisi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas

⁷⁹Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993, hal:154.

⁸⁰Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1995, hal:219.

pertanyaan penelitian.⁸¹ Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis penelitian yaitu “Ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”, artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi kepribadian muslimnya sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah pula kepribadian muslimnya.

Mengingat hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah, maka akan dilakukan pengkajian ulang pada analisis data untuk dapat membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

⁸¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal:76.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, Ci kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas,¹ karena data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka/banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang akan diteliti dan dioperasionalkan.²

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala atau instrumen yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti dalam data melalui indikator-indikator yang telah ditentukan dalam variabel *independent* (Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam) dan variabel *dependent* (Kepribadian Muslim Karyawan).

¹Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012. hal:50.

²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009. hal:30.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sebagai variabel independen dan variabel kepribadian muslim sebagai variabel dependen dengan uraian sebagai berikut:

1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Kata intensitas yang memiliki arti keseriusan, kesungguhan, ketekunan dan semangat,³ atau keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya.⁴ Jadi orang yang mempunyai niat sungguh-sungguh maka akan sering mengikuti kegiatan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Bimbingan rohani Islam yaitu proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan.⁵ Bimbingan rohani Islam yang diberikan yaitu materi Aqidah, syari'ah dan akhlak, yang diberikan melalui kegiatan bimbingan gerakan shalat jama'ah, *tahsin* Al-Qur'an

³Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009, hal:242.

⁴*Op. Cit*, Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer*, hal: 270.

⁵*Op. Cit*, Jurnal At-Taquaddum Speak With Data, hal:54

(membaguskan bacaan Al-Qur'an), kajian doa pagi yang diisi dengan *mau'idzah hasanah*, kajian kitab kuning, *tahtim* Al-Qur'an, shalat lail dan sebagainya.

Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maksudnya dengan adanya niat yang sungguh-sungguh dan keserangan seorang karyawan dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan serangkaian perilaku orang atau umat Islam yang rumusnya digali dari penelitian perilaku kesehariannya.⁶ Dengan arti bahwa kepribadian karyawan tersebut dilihat dari segi perilaku yaitu perilakunya yang baik atau akhlak mulianya seperti yang ada dalam kepribadian *syahadatain*, kepribadian *mushalli*, kepribadian *shaim*, kepribadian *muzakki* dan kepribadian *haji*.⁷

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya.

⁶ *Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal: 14-15.

⁷ *Op. Cit*, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, hal: 250.

1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas spiritual karyawan, meningkatkan khasanah agama dan memberikan motivasi dibidang spiritual karyawan.

Ketika karyawan sudah intensif mengikuti bimbingan rohani Islam maka karyawan akan sering mengikuti bimbingan rohani Islam dengan sungguh-sungguh, rajin mengikutinya, aktif, dapat mengambil pesan yang baik atau memberikan kesan dan mempunyai motivasi untuk hidupnya sebagai kebutuhan rohani. Sehingga yang dicapai karyawan tersebut dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan apa yang diperoleh dalam bimbingan rohani Islam.

Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam adalah bimbingan rohani Islam yang dilakukan dengan keadaan hati yang penuh semangat dan bersungguh-sungguh sehingga diwujudkan dalam bentuk sikap, seperti penghayatan yang mendalam terhadap arti dan makna yang terkandung dalam bimbingan rohani Islam dan perbuatan misalnya dengan sungguh-sungguh menjaga ibadahnya serta memperbanyak amal sholeh.

Indikator Intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam (BRI) meliputi:

- a. Motivasi mengikuti BRI
 - b. Efek mengikuti BRI
 - c. Frekuensi mengikuti BRI
2. Kepribadian muslim

Kepribadian muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku baik yang dimiliki oleh karyawan di RSI Sultan Agung Semarang yang dapat dilihat dari perilaku sehari-harinya yaitu akhlak mulia yang dimiliki karyawan. Indikator dari kepribadian muslim meliputi:

- a. Kepribadian *syahadatain*: taat kepada Allah, konsisten, jujur, ikhlas.
- b. Kepribadian *musholli*: sopan santun, taat aturan, saling mengingatkan.
- c. Kepribadian *sha'im*: sabar, ramah, tolong menolong, mampu mengendalikan diri.
- d. Kepribadian *muzakki*: rasa empati, bersyukur, perbuatan yang halal.
- e. Kepribadian *hajji*: sungguh-sungguh, berbicara baik, semangat.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Muhammad Idrus, Data adalah setiap informasi mengenai segala sesuatu yang terkait dengan objek yang sedang

diteliti. Dengan demikian tidak semua informasi menjadi data, namun data menjadi informasi yang dibutuhkan terkait dengan objek penelitian.⁸ Menurut Tedjo N. Reksoatmodjo, bahwa data adalah rincian dari sejumlah informasi numerik.⁹ Jusuf Soewadji, berpendapat data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka akan menghasilkan suatu informasi. Selanjutnya penafsiran dari informasi akan menghasilkan opini atau pendapat.¹⁰

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹¹ Untuk menghasilkan data yang akan diperoleh yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber primernya yaitu dari pihak para karyawan sedangkan sumber sekundernya yaitu dari pihak pembimbing rohani dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai

⁸*Op. Cit*, Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. hal:82.

⁹Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007. hal:4.

¹⁰*Op. Cit*, Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*. hal: 145

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hal:172

intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim karyawan di RSI Sultan Agung Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau dapat disebut dengan data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari,¹² atau data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut.¹³

Data primer disini diperoleh dari hasil wawancara dan pemberian skala. Data primer disini bersumber dari penelitian lapangan yaitu dengan melakukan wawancara kepada para karyawan mengenai kepribadian muslimnya dengan mengikuti bimbingan rohani Islam apakah memiliki pengaruh terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (akhlak mulia). Kemudian dilakukan dengan memberikan skala kepada para karyawan yang berkaitan dengan kepribadian muslim apakah dengan mengikuti materi bimbingan rohani

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001. hal:91.

¹³*Op. Cit*, Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. hal:86.

Islam akan memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya sebagai seorang muslim atau terbentuknya akhlak mulia.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁴

Dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung dan biasanya berupa arsip-arsip resmi atau data laporan maupun data dokumentasi mengenai masalah yang akan diteliti di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu sumbernya dari pembimbing rohani dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Untuk memperoleh hasil datanya yaitu dengan observasi dan catatan yang berupa laporan-laporan yang berkaitan dengan intensitas mengikuti materi bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

¹⁴*Op. Cit*, Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. hal:91.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁵

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁶ Dalam sampel *non probability* ini dilakukan dengan teknik *Quota sampling dan purposive sampling*. *Quota sampling* digunakan jika peneliti terlebih dahulu menentukan berapa banyak jumlah subjek yang diinginkan untuk diambil dalam penelitiannya. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik sampel yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.¹⁷ Berkaitan dengan penelitian ini maka diambil 100 karyawan sebagai *quota sampling* dan kriteria karyawan yang sudah bekerja serta mengikuti bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang selama dua tahun sebagai teknik *purposive sampling*.

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam menentukan sampel bahwa jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat

¹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: IKAPI, 2010, hal: 61-62.

¹⁶*Op. Cit*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012, hal:122.

¹⁷*Op. Cit*, Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hal:97.

diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁸ Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini akan diambil 100 sampel dari 400 karyawan karena diambil dari 25% nya jumlah populasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan skala, wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai bahan untuk mengumpulkan data.

- a. Skala penilaian (*Rating Scale*), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁹ Skala disini digunakan untuk mencari data kuantitatif dari intensitas bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penelitian yang akan dilakukan disini skala instrumennya dengan menggunakan skala *Likert*, yang mana skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

¹⁸*Op. Cit.*, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal: 112.

¹⁹*Op. Cit.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* hal: 133.

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dan terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* ini yaitu di tabel 1:²⁰

Tabel 1

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Dalam pengukuran skala, semakin tinggi nilai yang dicapai maka semakin tinggi intensitas karyawan dalam mengikuti bimbingan rohani Islam serta akan memberikan pengaruh terhadap dirinya sehingga kepribadian sebagai seorang muslim tercapai.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi atau Blue Print sebagaimana dalam tabel 2 dan 3:

²⁰*Op. Cit*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal:134-135.

Tabel 2
Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
1. Motivasi	1, 6, 12, 17, 19, 21	3, 8, 15, 24	10
2. Efek	2, 5, 14, 20, 25, 29, 27	11, 13, 23,	10
3. Frekuensi	4, 7, 9, 18, 22, 28, 30	10, 16, 26	10
Jumlah			30

Tabel 3
Blue Print Skala Kepribadian Muslim

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kepribadian <i>syahadatain</i>			10
	a. Taat kepada Allah	1, 22	18	
	b. Konsisten	10	-	
	c. Jujur	14, 32	28	
2.	Kepribadian <i>mushalli</i>			10
	a. Sopan santun	2, 23	17, 50	
	b. Taat aturan	6, 33	29	
	c. Saling mengingatkan	11, 36	49	
3.	Kepribadian <i>shaim</i>			10
	a. sabar	15, 25	19	
	b. Ramah	7	30	
	c. Tolong menolong	3, 35	44	
4.	Kepribadian <i>muzakki</i>			10
	a. Rasa empati	4, 24	20	
	b. Bersyukur	8, 37	46	
	c. Berbuat yang halal	12, 27	47, 24	
5.	Kepribadian haji			10
	a. Sungguh-sungguh	5, 21	39, 43	
	b. Berbicara baik	9, 40	42	
	c. Semangat	13, 38	41	
Jumlah				50

- b. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam topik tertentu.²¹ Disini akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu kegiatan wawancara ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancaranya nanti.²² Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam wawancara selain membawa instrumen juga dapat menggunakan tape recorder yang digunakan sebagai pelengkap.²³ Wawancara disini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam, serta mencari informasi mengenai aktif atau tidaknya karyawan dalam mengikuti bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, apakah berpengaruh terhadap kepribadiannya yaitu menjadi pribadi muslim yang baik.
- c. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

²¹Abu Rokhmad, *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2010, hal: 56.

²²*Op. Cit*, Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hal:107.

²³*Op. Cit*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal: 194-195.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁴ Dokumentasi disini digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan rohani Islam dan profil mengenai Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

- d. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis²⁵ atau studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁶ Pengamatan yang dilakukan dengan cara melihat kegiatan-kegiatan adanya bimbingan rohani Islam yang diikuti oleh karyawan serta mencatatnya.

Observasi disini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu dilakukan dengan cara mengamati para karyawan yang mengikuti bimbingan rohani Islam apakah antusias mengikutinya secara terus menerus sehingga akan berpengaruh terhadap dirinya serta membentuk akhlak yang mulia.

²⁴*Op. Cit*, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal: 135

²⁵*Op. Cit*, Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hal:101.

²⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990, hal:157.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk instrumen penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen penelitian dapat digunakan dan memenuhi syarat untuk melakukan analisis data. Adapun validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran, validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep yang benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan.²⁷ Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Cara menguji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *Product Moment*. Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka dikatakan valid.²⁸ Dalam pengujian validitas ini dengan menggunakan SPSS versi 16,0.

²⁷Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. hal:35.

²⁸Wiratno Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal:177.

Interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Penafsiran
0,00 s.d 0,199	Sangat rendah
0,20 s.d 0,399	Rendah
0,40 s.d 0,599	Cukup kuat
0,60 s.d 0,799	Kuat
0,80 s.d 1,000	Sangat kuat

Sebelum skala disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, yakni dilakukan uji coba kepada 100 responden dengan menggunakan teknik uji terpakai artinya hasil uji cobanya langsung dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim yang diperoleh dari lapangan itu merupakan jawaban dari pernyataan-pernyataan skala yang disebarakan kepada karyawan. Tiap item disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan *unfavorable*.

- a. Validitas Item Pernyataan untuk Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan rohani Islam (X)

Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan rohani Islam terdiri dari 30 item pernyataan. Pengujian

validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel 6.

Korelasi item-item pernyataan terhadap variabel yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel merupakan item pernyataan yang valid dalam menjelaskan variabelnya.

b. Validitas Item Pernyataan Kepribadian Muslim Karyawan (Y)

Variabel kepribadian muslim karyawan terdiri dari 50 item pernyataan. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada tabel 7.

Berikut adalah ringkasan tabel dari hasil uji validitas:

Tabel 5
Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument		Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	Jumlah
Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	30
	Invalid	tidak ada	0
Jumlah			30

Instrument		Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	Jumlah
Kepribadian Muslim Karyawan	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50	48
	Invalid	17 dan 48	2
Jumlah			50

Tabel 6
Analisis Perhitungan Validitas Butir Soal Intensitas
Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

No. Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R table	Keterangan
1	0.488	0.17	Valid
2	0.516	0.17	Valid
3	0.276	0.17	Valid
4	0.564	0.17	Valid
5	0.615	0.17	Valid
6	0.467	0.17	Valid
7	0.619	0.17	Valid
8	0.440	0.17	Valid
9	0.412	0.17	Valid
10	0.471	0.17	Valid
11	0.281	0.17	Valid
12	0.523	0.17	Valid
13	0.558	0.17	Valid
14	0.604	0.17	Valid
15	0.373	0.17	Valid
16	0.576	0.17	Valid

No. Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R table	Keterangan
17	0.428	0.17	Valid
18	0.437	0.17	Valid
19	0.378	0.17	Valid
20	0.624	0.17	Valid
21	0.215	0.17	Valid
22	0.651	0.17	Valid
23	0.378	0.17	Valid
24	0.286	0.17	Valid
25	0.452	0.17	Valid
26	0.430	0.17	Valid
27	0.549	0.17	Valid
28	0.462	0.17	Valid
29	0.563	0.17	Valid
30	0.469	0.17	Valid

Tabel 7
Analisis Perhitungan Validitas Butir Soal Kepribadian Muslim

No. Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R table	Keterangan
1	0.371	0.17	Valid
2	0.414	0.17	Valid
3	0.560	0.17	Valid
4	0.501	0.17	Valid
5	0.611	0.17	Valid
6	0.597	0.17	Valid
7	0.712	0.17	Valid
8	0.597	0.17	Valid
9	0.594	0.17	Valid
10	0.551	0.17	Valid
11	0.455	0.17	Valid
12	0.582	0.17	Valid
13	0.656	0.17	Valid
14	0.650	0.17	Valid
15	0.551	0.17	Valid

No. Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R table	Keterangan
16	0.622	0.17	Valid
17	0.148	0.17	Tidak valid
18	0.275	0.17	Valid
19	0.415	0.17	Valid
20	0.338	0.17	Valid
21	0.539	0.17	Valid
22	0.424	0.17	Valid
23	0.473	0.17	Valid
24	0.345	0.17	Valid
25	0.642	0.17	Valid
26	0.459	0.17	Valid
27	0.544	0.17	Valid
28	0.548	0.17	Valid
29	0.578	0.17	Valid
30	0.577	0.17	Valid
31	0.504	0.17	Valid
32	0.635	0.17	Valid
33	0.604	0.17	Valid
34	0.477	0.17	Valid
35	0.545	0.17	Valid
36	0.574	0.17	Valid
37	0.620	0.17	Valid
38	0.595	0.17	Valid
39	0.524	0.17	Valid
40	0.547	0.17	Valid
41	0.433	0.17	Valid
42	0.342	0.17	Valid
43	0.317	0.17	Valid
44	0.355	0.17	Valid
45	0.445	0.17	Valid
46	0.402	0.17	Valid
47	0.521	0.17	Valid
48	0.071	0.17	Tidak valid
49	0.493	0.17	Valid
50	0.463	0.17	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.²⁹ Dalam pengujian reliabilitas disini menggunakan teknik *One shot case study design* (rencana percobaan hanya dengan satu kelompok eksperimen dan pasca uji tetapi tanpa pra uji),³⁰ atau disebut juga dengan *Internal Consistency* (pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu).³¹

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alfa*, jika nilai *Cronbach Alfa* > 0,60 konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel.³² Untuk mengetahui hasil realibilitasnya dengan menggunakan SPSS versi 16,0.

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh data yang diolah sesuai dengan tabel berikut:

²⁹*Ibid*, hal:186.

³⁰W. Laurence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*, Jakarta: Indeks, 2003, hal:320.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal:131.

³²*Op. Cit*, Wiratno Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, hal:189.

Tabel 8
Analisis Perhitungan Reliabilitas Intensitas Mengikuti
Bimbingan Rohani Islam dan Kepribadian Muslim

Variabel	Alfa Cronbach	Kriteria	Keterangan
Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	0.901	Alfa Cronbach > 0.60 maka reliable	Reliabel
Kepribadian Muslim	0.941		Reliabel

Data yang diperoleh pada tabel, menunjukkan data yang berpengaruh terhadap dua variabel yaitu intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim lebih dari 0,60 maka data tersebut reliabel.

Tabel 9
Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan
Rohani Islam Setelah Penyebaran Skala

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
1. Motivasi	1, 6, 12, 17, 19, 21	3, 8, 15, 24	10
2. Efek	2, 5, 14, 20, 25, 29	11, 13, 23, 27	10
3. Frekuensi	4, 7, 9, 18, 22, 28, 30	10, 16, 26	10
Jumlah			30

Tabel 10
Blue Print Skala Kepribadian Muslim
Setelah Penyebaran Skala

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kepribadian <i>syahadatain</i>			10
	a. Taat kepada Allah	1, 21	17	
	b. Konsisten	10	-	
	c. Jujur	14, 31	27	
	d. Ikhlas	16, 44	30	
2.	Kepribadian <i>mushalli</i>			10
	a. Sopan santun	2, 22	48	
	b. Taat aturan	6, 32	28	
	c. Saling mengingat	11, 35	47	
3.	Kepribadian <i>shaim</i>			10
	a. sabar	15, 24	18	
	b. Ramah	7	29	
	c. Tolong menolong	3, 34	43	
	d. Mampu mengendalikan diri	33	47	
4.	Kepribadian <i>muzakki</i>			10
	a. Rasa empati	4, 23	19	
	b. Bersyukur	8, 36	45	
	c. Berbuat yang halal	12, 26	46, 23	
5.	Kepribadian haji			10
	a. Sungguh-sungguh	5, 20	38, 42	
	b. Berbicara baik	9, 39	41	
	c. Semangat	13, 37	40	
	Jumlah			48

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisa data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi/pembagian kekerapan keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam analisis ini peneliti memasukkan data-data yang terkumpul ke dalam tabel distribusi untuk memudahkan dalam pengolahan data.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor.

3. Analisis Lanjutan

Dalam analisis ini merupakan analisis lebih lanjut dari analisis uji hipotesis. Pada analisis ini:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 < \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya, tidak signifikan atau tidak ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

- b. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 > \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, signifikan atau ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

BAB IV
GAMBARAN UMUM
RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

4.1. Profil RSI Sultan Agung Semarang

Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSI-SA) adalah rumah sakit milik Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. RSI-SA merupakan Rumah Sakit kelas B (SK No. Hk. 03.05/I/513/2011) dan telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama bagi Fakultas Kedokteran Unissula dengan SK penetapan No. HK.03.05/III/1299/11.

Tahun 1970, adalah tahun bersejarah bagi RSI Sultan Agung Semarang. Di tahun itu, tepatnya di Jalan Raya Kaligawe Km.4 Semarang Jawa Tengah yang berdekatan dengan terminal Terboyo dan pusat pertumbuhan industri, didirikanlah *Health Center* (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang menjadi embrio berdirinya RSI Sultan Agung dibawah payung Yayasan Badan Wakaf Semarang. Pembangunan *Health Center* dimulai sejak 1 Januari 1970 dan selesai pada Juni 1972. Meskipun pembangunan fisik gedung belum selesai, namun operasional *Health Center* sudah diresmikan oleh pimpinan Yayasan Badan Wakaf sejak 17 Agustus 1971.

Berawal dari “*Health Center*” pada tanggal 17 Agustus 1971, RSI Sultan Agung Semarang memulai pengabdianya. Dengan memberikan pelayanan sepenuh hati dalam bingkai syari’at Islam, RSI Sultan Agung Semarang hadir dan bergerak

mengikuti dinamika perubahan zaman. Tantangan dan harapan untuk mewujudkan Rumah Sakit Islam terkemuka dalam pelayanan. Pendidikan dan pembangunan peradaban Islam membawa spirit baru dalam pengembangan RSI Sultan Agung Semarang.

Tahapan demi tahapan pembangunan berbagai fasilitas pelayanan, penetapan sebagai rumah sakit kelas B, rumah sakit pendidikan utama dan akreditasi dengan predikat paripurna merupakan rangkaian ikhtiar dalam menggapai kerahmatan Islam. Dengan semangat mencintai Allah, menyayangi sesama, dan selamat menyelamatkan kehidupan manusia. RSI Sultan Agung kini berupaya mengokohkan pengabdianya dengan mengembangkan pelayanan “*Multi Center of Excellence*”, yang berarti Pusat berbagai ragam pelayanan unggulan. Berbagai ragam pelayanan unggulannya meliputi: Cardiac Center, Rehabilitasi Medik Center, Eye Center, Stroke Center dan layanan unggulan lainnya.

Nilai-nilai pengabdianpun diselaraskan untuk memberikan makna mendalam bagi setiap insan di RSI Sultan Agung agar menjadi insan dengan integritas yang tinggi dalam ketaqwaan, profesional dalam pelayanan, kasih sayang dalam pengabdian, kerja sama sebagai simpul kesuksesan dan inovatif sebagai pemimpin perubahan dan peradaban.

RSI Sultan Agung Semarang dengan mottonya “menyayangi Allah, menyayangi sesama” RSI Sultan Agung mempunyai keunggulan yaitu:

- a. Lokasi rumah sakit di jalur pantura.
- b. Lahan yang luas.
- c. Rumah sakit pendidikan.
- d. Fasilitas yang lengkap.
- e. Dan sebagai ladang ibadah.

4.2. Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan RSI Sultan Agung Semarang

Disini akan dijelaskan mengenai falsafah visi, misi dan tujuan dari RSI Sultan Agung Semarang yaitu:

4.2.1. Falsafah RSI Sultan Agung Semarang

RSI Sultan Agung Semarang mempunyai falsafah yaitu sebagai wadah peningkatan kualitas kesehatan jasmani dan rohani umat, melalui dakwah *bil-hal* dalam bentuk pelayanan dan pendidikan Islami dan *fastabiq al-khairat*.

4.2.2. Visi RSI Sultan Agung Semarang

Visi dari RSI Sultan Agung Semarang adalah rumah sakit Islam terkemuka dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan pembangunan peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah swt.

4.2.3. Misi RSI Sultan Agung Semarang

Misi dari RSI Sultan Agung Semarang yaitu:

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan dijiwai semangat mencintai Allah menyayangi sesama.
2. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi *khaira ummah*.
3. Membangun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.

4.2.4. Motto RSI Sultan Agung Semarang

RSI Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit yang mengedepankan pelayanan dan kebudayaan Islami sehingga dari hal tersebut dijadikan sebagai motto.

Adapun motto yang terdapat di RSI Sultan Agung Semarang yaitu: “mencintai Allah, menyayangi sesama.”

4.2.5. Makna Bekerja RSI Sultan Agung Semarang

Makna bekerja dari RSI Sultan Agung Semarang yaitu:

“Berkhidmat menyelamatkan kehidupan manusia”, (QS. Al-Maidah:32)

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.

Hal tersebut sesuai dengan motto dari RSI Sultan Agung Semarang yaitu untuk saling mencintai Allah dan menyayangi sesama manusia ataupun sesama muslim

sehingga ada unsur untuk saling menjaga kepada sesama manusia umat muslim.

4.2.6. Produk Layanan RSI Sultan Agung Semarang

Produk layanannya dari RSI Sultan Agung Semarang meliputi:

1. Semarang eye center (pusat layanan mata Jawa Tengah).
2. Lasik center for a better vision (menghilangkan minus dan silinder pada mata).
3. Urologi center (Tuna, ESWL, Lithoclast).
4. Semarang cardiac center (pusat pelayanan jantung).
5. Semarang diabetic center.
6. Semarang stroke center.
7. Semarang rehabilitasi medik center.
8. Klinik kosmetik medik.
9. Poli spesialis terpadu.
10. Semarang pain center.
11. Semarang geriatri center.
12. Semarang oncology center.
13. Ruang rawat VIP dan VVIP.
14. PDC (Pediatric Dental Center/pusat layanan gigi anak).
15. UGD.

4.3. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang ini akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1. Tujuan Bimbingan Rohani Islam untuk Karyawan di RSI Sultan Agung Semarang

Tujuan dari pelayanan ini diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
2. Meningkatkan kualitas spiritual yang tinggi.
3. Meningkatkan khasanah keagamaan.
4. Mampu memberikan motivasi dalam meningkatkan spiritual.
5. Mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mengembangkan nilai-nilai Islami demi mewujudkan terciptanya insan yang beretika luhur.
7. Sebagai ladang amal karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan untuk meningkatkan komitmen keagamaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas beragama karyawan.

Fungsi bimbingan rohani Islam sebagai pelaksana pelayanan spiritual, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang bimbingan rohani Islam serta membantu direktur dalam administrasi manajemen rumah

sakit, oleh sebab itu bidang kerohanian RSI Sultan Agung perlu dikelola secara profesional.

Jumlah petugas kerohanian di RSI Sultan Agung Semarang ada tiga belas orang. Diantaranya yaitu manajer Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), lima petugas dibagian Bimbingan Rohani Islam (BRI) dan tujuh petugas dibagian Pelayanan Dakwah dan Al-Husna (PDA). Dengan adanya bimbingan rohani Islam pada setiap karyawan, maka diharapkan mampu meningkatkan khasanah pengetahuan agama, meningkatkan kualitas spiritual dan memberikan motivasi dalam meningkatkan spiritual karyawan sehingga karyawan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2. Staf Bidang Kerohanian di RSI Sultan Agung Semarang

Staf bidang kerohanian di RSI Sultan Agung Semarang terdapat tiga belas karyawan yaitu:

1. H. Samsudin Salim, M. Ag
2. Khusnul Khotimah, M. SI
3. M. Hidayatul Mursyidin, S. Ag
4. H. Rosyidi
5. Burhan Ali Setiawan, SHI
6. Lilhayatis Sa'adah, S. Sos. I
7. Ahmad Muhid, SHI
8. Muhamad Chanif M, S. Sos. I
9. M. Arif Hidayat, S. PdI

- 10.Suradi
- 11.Abdulloh
- 12.Hadi Nu'man
- 13.Masykuri

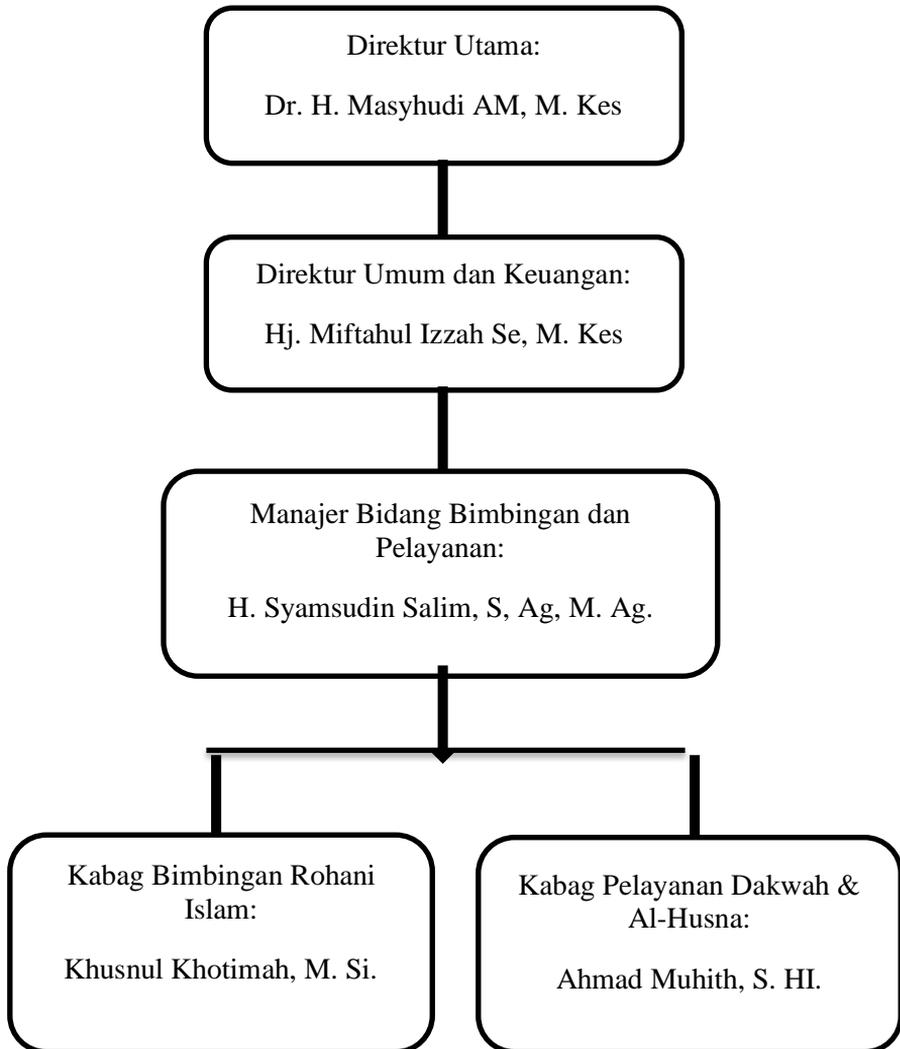
4.3.3. Program Kerja Bimbingan dan Pelayanan Islami di RSI Sultan Agung Semarang

Program kerja bimbingan pelayanan Islam di RSI Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan mental spiritual di RSI Sultan Agung Semarang
 - a. Doa pagi (dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at)
 - b. Qiyamul lail (dilaksanakan setiap tiga bulan sekali)
 - c. Pembekalan pra nikah untuk para karyawan
 - d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - e. Konsultasi Agama dan keluarga sakinah
 - f. Pemakmuran masjid Ibnu Sina
2. Budaya Islam di RSI Sultan Agung Semarang
 - a. Penyusunan konsep budaya Islam
 - b. Implementasi gerakan/budaya
 - c. *Tahsin Qira'ah* (dilaksanakan setiap dua minggu sekali)
 - d. Penilaian kinerja karyawan
3. Bimbingan rohani Islam bagi pasien
 - a. Bimbingan psiko spiritual

- b. Bimbingan fiqih orang sakit
 - c. Terapi *Qur'anic Healing* dengan menggunakan media audio
 - d. Konsultasi psiko spiritual (*off line* dan *on line*)
 - e. Perawatan jenazah
4. Dakwah sosial
- a. Bantuan dan pemakmuran masjid
 - b. Pembinaan majlis ta'lim
 - c. Desa binaan
 - d. Penyaluran zakat fitrah
 - e. Penyaluran hewan kurban.
- 4.3.4. Struktur Organisasi BPI (Bimbingan dan Pelayanan Islami)
- Struktur organisasi bimbingan dan pelayanan Islami meliputi:

Struktur Organisasi BPI



4.3.5. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang untuk Karyawan

Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di RSI Sultan Agung Semarang untuk Karyawan diantaranya yaitu:

1. Kajian doa pagi dan gerakan membaca Al-Qur'an
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan sebelum bekerja secara berjama'ah.
 - b. Untuk mendekatkan diri kepada Allah swt sehingga dalam setiap aktivitas sepanjang hari akan mendapatkan ridho dari Allah swt dan petunjukNya.
 - c. Untuk meluruskan niat sebelum bekerja sehingga setiap aktivitas di rumah sakit akan menjadi ladang pahala.
 - d. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam yang disampaikan oleh pemateri baik dari dalam rumah sakit maupun dari luar.

Kegiatan doa pagi ini dilakukan setiap hari senin, rabu dan jum'at yaitu pukul 07-30 sampai selesai.

2. Gerakan shalat jama'ah

Gerakan shalat jama'ah ini dilakukan untuk memperkokoh iman dan disiplin dalam mengerjakan shalat serta semangat untuk mengerjakan shalat jama'ah secara bersama.

3. *Tahsin* al-Qur'an

Kegiatan *tahsin* al-Qur'an ini dilakukan satu bulan sekali yaitu hari senin pada minggu pertama dan minggu ketiga, yang dilakukan di masjid Ibnu Sina pukul 07-30 sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membungkus dalam membaca al-Qur'an meliputi: kelancaran dan ketartilan dalam membaca, memahami *makharijul huruf* dan mengerti tajwid benar atau salah dalam membacanya.

4. Kajian kitab kuning

Kegiatan kajian kitab kuning dilakukan setiap hari jum'at setelah pelaksanaan shalat jum'at. Dengan tujuan untuk mengerti dan mendalami makna yang disampaikan mengenai ajaran agama Islam sehingga mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Tahtim* al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali yang dilakukan oleh karyawan secara bersama. Tujuan

kegiatan ini untuk memberikan semangat dan gemar membaca al-Qur'an secara melatih kebersamaan.

6. *Qiyamul lail, tausiyah dan muhasabah.*

Kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali yang dilakukan secara bersama oleh karyawan. Tujuannya untuk membangun karakter yang berkepribadian muttaqin melalui pembiasaan shalat malam.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dari beberapa kegiatan tersebut, yang diberikan kepada para karyawan di RSI Sultan Agung Semarang, disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembimbing rohani dalam memberikan bimbingan rohani Islam dengan tujuan para karyawan mampu meningkatkan khasanah pengetahuan agama, meningkatkan kualitas spiritual dan memberikan motivasi dalam meningkatkan spiritual karyawan serta mampu membangun karakter yang berkepribadian muttaqin karyawan.

Dalam penyampaian materi bimbingan rohani Islam di bimbing oleh pembimbing rohani dari RSI Sultan Agung Semarang sendiri maupun di bimbing oleh pembimbing dari luar RSI Sultan Agung Semarang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah karyawan RSI Sultan Agung Semarang yang sudah bekerja selama dua tahun dan mengikuti bimbingan rohani Islam. Yang diambil sampel sebanyak 100 karyawan. Prosentase karyawan di RSI Sultan Agung Semarang berdasarkan jenis kelamin, lama bekerja dan bagian/unit kerja.

1. Berdasarkan jenis kelamin, prosentase responden adalah sebagai berikut:
 - a. Perempuan : 48 orang yaitu 48%.
 - b. Laki-laki : 52 orang yaitu 52%.
2. Berdasarkan lama bekerja, prosentase responden adalah sebagai berikut:
 - a. 1 s.d 5 tahun : 70 orang yaitu 70%.
 - b. 6 s.d 10 tahun : 26 orang yaitu 26%.
 - c. 11 s.d 20 tahun : 2 orang yaitu 2%.
 - d. 21 s.d 30 tahun : 2 orang yaitu 2%.
3. Berdasarkan bagian/unit kerja, prosentase responden adalah sebagai berikut:
 - a. Unit laborat : 1 orang yaitu 1%.
 - b. Kabag keperawatan : 1 orang yaitu 1%.

c. Security	: 8 orang yaitu 8%.
d. Diklat	: 2 orang yaitu 2%.
e. Personalia	: 4 orang yaitu 4%.
f. Teknik	: 2 orang yaitu 2%.
g. Radiologi	: 2 orang yaitu 2%.
h. Baitussalam I	: 12 orang yaitu 12%.
i. Baitussalam II	: 4 orang yaitu 4%.
j. Baitul izzah I	: 10 orang yaitu 10%.
k. Baitul izzah II	: 9 orang yaitu 9%.
l. Baitunnisa' I	: 9 orang yaitu 9%.
m. Baitunnisa' II	: 7 orang yaitu 7%.
n. Marketing	: 2 orang yaitu 2%.
o. Mutu	: 3 orang yaitu 3%.
p. Humas	: 4 orang yaitu 4%.
q. Gizi	: 12 orang yaitu 12%.
r. Manajer	: 1 orang yaitu 1%.
s. Driver	: 1 orang yaitu 1%.
t. Cleaning service	: 6 orang yaitu 6%.

Salah satu karakteristik responden untuk mendeskripsikan tentang kinerja pada penelitian ini adalah berdasarkan masa kerja atau lama kerja. Prosentase karakteristik responden berdasarkan masa kerja atau lama bekerja adalah sebagai berikut:

- a. Masa kerja 1 s.d 5 tahun: 70% yaitu sebanyak 70 responden.

- b. Masa kerja 6 s.d 10 tahun: 26% yaitu sebanyak 26 responden.
- c. Masa kerja 11 s.d 20 tahun: 2% yaitu sebanyak 2 responden.
- d. Masa kerja 21 s.d 30 tahun: 2 % yaitu sebanyak 2 responden.

Karakteristik responden karyawan RSI Sultan Agung Semarang yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan terlihat pada table 11:

Tabel 11
Karakteristik Karyawan RSI Sultan Agung Semarang

No.	Karakteristik	Jumlah	Prosentase	
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	52 orang	52%
		Perempuan	48 orang	48%
2.	Lama kerja	1 s.d 5 tahun	70 orang	70%
		6 s.d 10 tahun	26 orang	26%
		11 s.d 20 tahun	2 orang	2%
		21 s.d 30 tahun	2 orang	2%
3.	Bagian/unit kerja	Laborat	1 orang	1%
		Kabag keperawatan	1 orang	1%
		Diklat	2 orang	2%
		Security	8 orang	8%
		Personalialia	4 orang	4%
		Radiologi	2 orang	2%
		Cleaning service	6 orang	6%
		Baitussalam I	12 orang	12%
		Baitussalam II	4 orang	4%
		Baitunnisa' I	9 orang	9%
		Baitunnisa' II	7 orang	7%
		Baitul Izzah I	10 orang	10%
Baitul Izzah II	9 orang	9%		
	Gizi	12 orang	12%	

No.	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
	Marketing	2 orang	2%
	Mutu	3 orang	3%
	Humas	4 orang	4%
	Manajer	1 orang	1%
	Teknik	2 orang	2%

b. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim tersebut dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun maksimum dan untuk mendapatkan nilai kecenderungan sentral (*mean*), dan standar deviasi.

Untuk mengetahui nilai dari mean dan standar deviasi dari intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim, maka akan diuraikan dengan uraian dibawah ini.

1. Rata-rata dan Kualitas Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Data yang digunakan untuk analisis diperoleh dari data intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam yang merupakan jawaban dari responden. Adapun data skor dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Data Skor Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

No. Responden	Jumlah/Nilai X	Nilai X²
1	91	8281
2	97	9409
3	101	10201
4	104	10816
5	119	14161
6	89	7921
7	90	8100
8	87	7569
9	102	10404
10	101	10201
11	104	10816
12	89	7921
13	105	11025
14	93	8649
15	119	14161
16	94	8836
17	93	8649
18	112	12544
19	105	11025
20	93	8649
21	109	11881
22	99	9801
23	93	8649
24	93	8649
25	94	8836
26	95	9025
27	96	9216
28	95	9025
29	90	8100
30	82	6724
31	86	7396
32	97	9409
33	100	10000

No. Responden	Jumlah/Nilai X	Nilai X²
34	104	10816
35	99	9801
36	98	9604
37	101	10201
38	102	10404
39	84	7056
40	107	11449
41	84	7056
42	96	9216
43	107	11449
44	107	11449
45	108	11664
46	85	7225
47	100	10000
48	65	4225
49	91	8281
50	94	8836
51	99	9801
52	90	8100
53	110	12100
54	113	12769
55	84	7056
56	99	9801
57	104	10816
58	90	8100
59	99	9801
60	92	8464
61	88	7744
62	87	7569
63	100	10000
64	96	9216
65	94	8836
66	82	6724
67	101	10201
68	108	11664

No. Responden	Jumlah/Nilai X	Nilai X²
69	82	6724
70	101	10201
71	107	11449
72	106	11236
73	100	10000
74	90	8100
75	96	9216
76	96	9216
77	90	8100
78	98	9604
79	101	10201
80	101	10201
81	100	10000
82	97	9409
83	116	13456
84	84	7056
85	92	8464
86	95	9025
87	117	13689
88	116	13456
89	98	9604
90	98	9604
91	91	8281
92	97	9409
93	104	10816
94	99	9801
95	99	9801
96	104	10816
97	99	9801
98	117	13689
99	90	8100
100	99	9801
Jumlah	9765	961869

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam, disini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : kelas interval

1 : bilangan konstanta

N : jumlah responden

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 \times 2 \\ &= 1 + 6,6 \\ &= 7,7 \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Menentukan range

Untuk menentukan range dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 119 - 65 \\ &= 54 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{54}{8} \\ &= 6,75 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui, bahwa interval kelas intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam adalah 7. Setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut akan digunakan untuk membuat tabel distribusi skor untuk mencari rata-rata dan kualitas variabel intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Relatif Skor Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
65 – 71	1	1%
72 – 78	0	0%
79 – 85	7	7%

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
86 – 92	23	23%
93 – 99	34	34%
100 – 106	22	22%
107 – 113	7	7%
114 – 120	6	6%
Jumlah	100	100%

d. Menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi

1) Menghitung mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{9765}{100} \\
 &= 97,65.
 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi skor mean intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sebesar 97,65.

2) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x^2 &= \frac{\sum X^2}{N-1} \\
 &= \frac{961869}{100-1} \\
 &= 9715,848485
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{SD_x^2} \\
 &= \sqrt{9715,848485} \\
 &= 98,56900367
 \end{aligned}$$

Dihasilkan nilai standar deviasi dari intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sebesar 98,56900367.

3) Kualifikasi kategori interval

Untuk mengetahui kualifikasi kategori interval yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kategori}}^1 \\ &= \frac{54}{5} \\ &= 10,8 = 11 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui selisih dari kelas interval yaitu dengan menggunakan kategori interval 11 ini. Sehingga hasilnya dapat dilihat dalam tabel 14:

Tabel 14
Kualitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

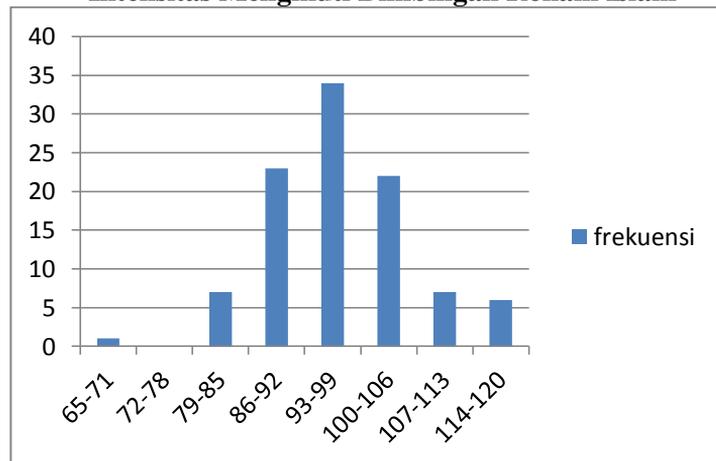
Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
97, 65	65 – 75	Sangat Kurang	Sedang
	76 – 86	Kurang	
	87 – 97	Sedang	
	98 – 108	Baik	
	109 – 119	Sangat Baik	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam termasuk dalam kategori sedang yang ditunjukkan pada interval 87 – 97 dengan nilai rata-rata 97, 65.

¹ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hal: 149.

Setelah data tentang intensitas bimbingan rohani Islam disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, maka divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik I Histogram Frekuensi Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam



2. Rata-rata dan Kualitas Variabel Kepribadian Muslim

Data yang digunakan untuk analisis diperoleh dari data kepribadian muslim yang merupakan jawaban dari responden. Adapun data skor dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Data Skor Kepribadian Muslim Karyawan

No. Responden	Jumlah/Nilai Y	Nilai Y²
1	150	22500
2	160	25600
3	171	29241
4	174	30276
5	189	35721
6	145	21025
7	148	21904
8	144	20736
9	173	29929
10	177	31329
11	166	27556
12	149	22201
13	174	30276
14	183	33489
15	182	33124
16	185	34225
17	173	29929
18	192	36864
19	192	36864
20	173	29929
21	190	36100
22	189	35721
23	173	29929
24	172	29584
25	173	29929
26	173	29929
27	173	29929
28	173	29929
29	156	24336
30	166	27556
31	146	21316
32	165	27225
33	167	27889

34	162	26244
35	169	28561
36	169	28561
37	169	28561
38	171	29241
39	168	28224
40	158	24964
41	173	29929
42	174	30276
43	157	24649
44	157	24649
45	188	35344
46	144	20736
47	149	22201
48	168	28224
49	173	29929
50	156	24336
51	165	27225
52	158	24964
53	185	34225
54	182	33124
55	181	32761
56	159	25281
57	159	25281
58	158	24964
59	161	25921
60	189	35721
61	164	26896
62	144	20736
63	167	27889
64	160	25600
65	161	25921
66	159	25281
67	163	26569
68	164	26896
69	165	27225

70	157	24649
71	165	27225
72	161	25921
73	191	36481
74	169	28561
75	146	21316
76	146	21316
77	165	27225
78	180	32400
79	179	32041
80	179	32941
81	157	24649
82	191	36481
83	187	34969
84	144	20736
85	145	21025
86	154	23716
87	192	36864
88	185	34225
89	165	27225
90	166	27556
91	168	28224
92	158	24964
93	165	27225
94	162	26244
95	152	23104
96	165	27225
97	166	27556
98	192	36864
99	154	23716
100	139	19321
Jumlah	16710	2811164

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas kepribadian muslim, disini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel kepribadian muslim dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : kelas interval

1 : bilangan konstanta

N : jumlah responden

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 \times 2 \\ &= 1 + 6,6 \\ &= 7,7 \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Menentukan range

Untuk menentukan range dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 192 - 139 \\ &= 53 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{53}{8} \\ &= 6,625 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui, bahwa interval kelas kepribadian muslim adalah 7. Setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut akan digunakan untuk membuat tabel distribusi skor untuk mencari rata-rata dan kualitas variabel kepribadian muslim, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Relatif Skor Kepribadian Muslim

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
139 – 145	7	7%
146 – 152	8	8%
153 – 159	16	16%
160 – 166	21	21%
167 – 173	22	22%

174 – 180	7	7%
181 – 187	8	8%
188 – 194	11	11%
Jumlah	100	100%

d. Menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi

1) Menghitung mean

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{16710}{100} \\ &= 167,1 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi skor mean kepribadian muslim tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kepribadian muslim sebesar 167,1.

2) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_y^2 &= \frac{y^2}{N-1} \\ &= \frac{961869}{100-1} \\ &= 9715,848485 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{SD_y^2} \\ &= \sqrt{9715,848485} \\ &= 98,56900367 \end{aligned}$$

Dihasilkan nilai standar deviasi dari variabel kepribadian muslim sebesar 98,56900367.

3) Kualifikasi kategori interval

Untuk mengetahui kualifikasi kategori interval yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{53}{5} \\ &= 10,6 = 11 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui selisih dari kelas interval yaitu dengan menggunakan kategori interval 11 ini. Sehingga hasilnya dapat dilihat dalam tabel 17:

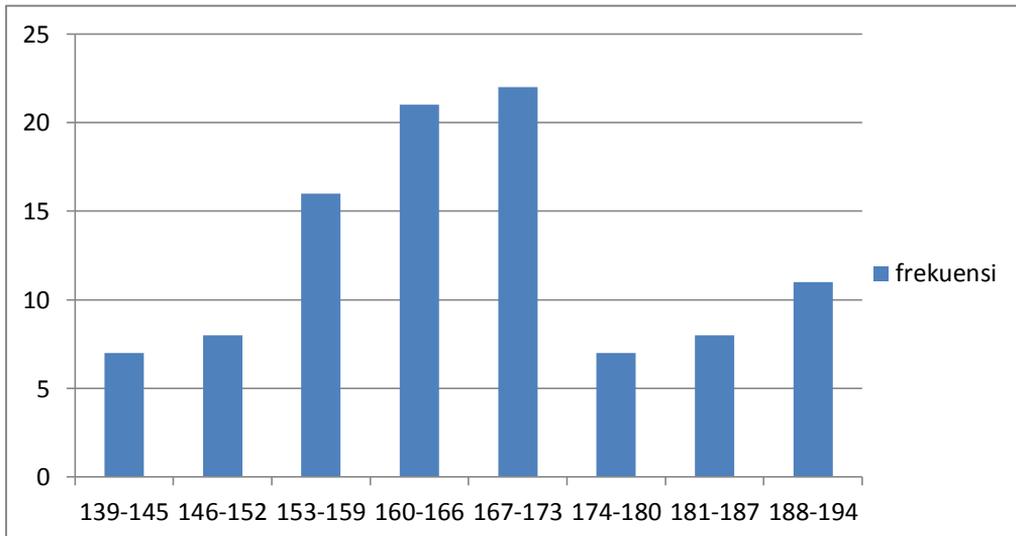
Tabel 17
Kualitas Kepribadian Muslim

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
167,1	139 – 149	Sangat Kurang	Sedang
	150 – 160	Kurang	
	161 – 171	Sedang	
	172 – 182	Baik	
	183 – 193	Sangat Baik	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepribadian muslim termasuk dalam kategori sedang pada interval 161 – 171 dengan nilai rata-rata 167,1.

Setelah data tentang kepribadian muslim disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan diketahui kualitasnya, maka divisualisasikan dalam bentuk histrogram sebagai berikut:

Grafik 2
Histogram Frekuensi
Kepribadian Muslim Karyawan



5.2. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.²

Teknik yang digunakan yaitu dengan melihat nilai sig.

²Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hal:53.

dibagian Kolmogorov Smirnov karena data yang di uji lebih besar daripada 50 responden.³

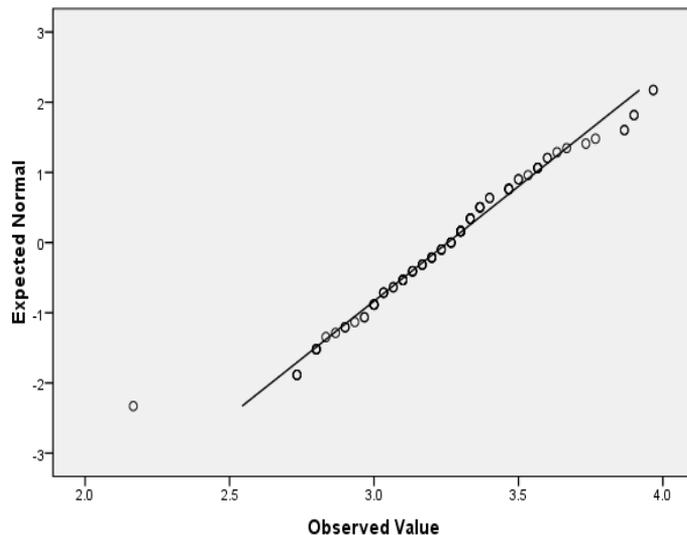
Kriteria pengujian:

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov – Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji Kolmogorov – Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Analisis normalitas disini berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

- 1) Hasil Uji Normalitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam

Normal Q-Q Plot of Intensitas_mengikuti_bimbingan_rohani_islam



³Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, hal:64.

Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi tingkat intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel *test of normality*.

Tabel 18
Tests of Normality

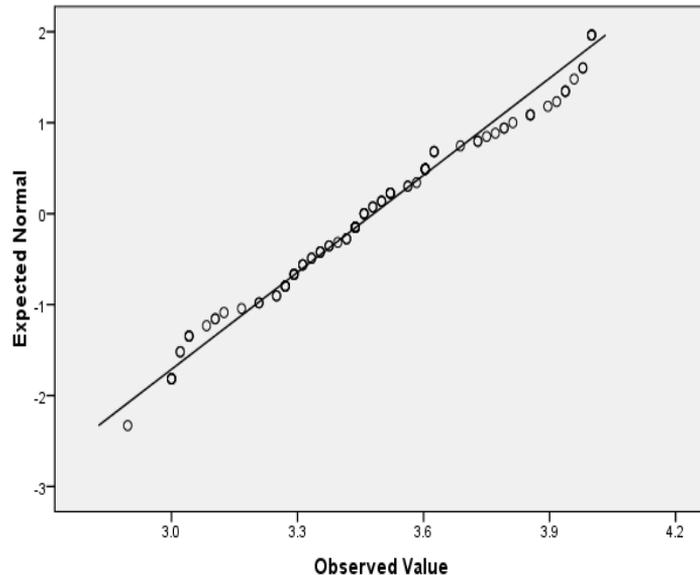
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Intensitas_mengikuti_bimbingan_rohani_islam	.087	100	.057	.977	100	.080

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan melihat nilai dari tabel 18 tests of Normality pada bagian Kolmogorov-Smirnov nilai sig. 0.057 maka data berdistribusi normal karena nilai sig. $0.057 > 0.05$.

2) Hasil Uji Normalitas Kepribadian Muslim Karyawan

Normal Q-Q Plot of kepribadian_muslim_karyawan



Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi tingkat kepribadian muslim, berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel *test of normality*.

Tabel 19**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepribadian_muslim	.075	100	.191	.971	100	.025

a. Lilliefors Significance Correction

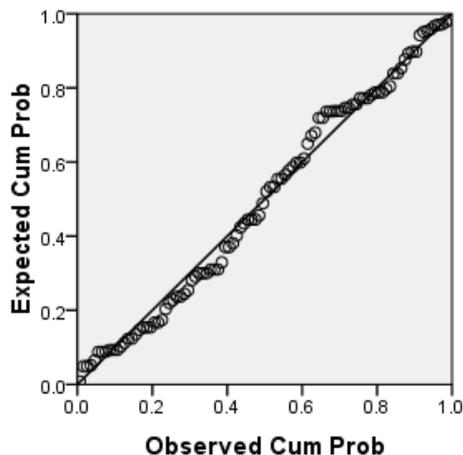
Dengan melihat nilai dari tabel 19 tests of Normality pada bagian Kolmogorov-Smirnov nilai sig. 0.191 maka data berdistribusi normal karena nilai sig. $0.191 > 0.05$.

Pengujian *normal probability* juga dapat dilihat pada output regresi, dengan kriteria pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini juga akan dijelaskan uji normalitas dengan melihat output regresi adalah sebagai berikut:

Tabel Regresi Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kepribadian_muslim_karyawan



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Untuk uji linear ini dengan melihat hasil dari *mean square* yang ada pada tabel anova dibawah ini yaitu dengan pertimbangan:

- a. Jika Sig. pada Deviation from Linearity > 0.05 maka hubungan antar variabel adalah linear.
- b. Jika Sig. pada Deviation from Linearity < 0.05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linear

Tabel 20
Anova Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian Muslim Karyawan* Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam	Between Groups	(<i>Combined</i>)	4.223	32	.132	2.457	.001
		Linearity	1.614	1	1.614	30.038	.000
		Deviation From Linearity	2.610	31	.084	1.567	.063
	Within Groups		3.599	67	.054		
	Total		7.822	99			

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai Deviation from Linearity 0.063, artinya hubungan antara variabel kepribadian muslim dan variabel intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam adalah linear karena $0.063 > 0.05$.

5.3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y), dimana ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan.

Berdasarkan hasil output analisis regresi linear sederhana pada program *SPSS ver 16.0 for windows* dapat dinyatakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 21
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	2.121	.271		7.836	.000
Intensitas_Mengikuti_Bimbingan_Rohani_Islam	.418	.083	.454	5.047	.000

a. Dependent Variable:
kepribadian_muslim

Tabel *coefficiens* ini menginformasikan model persamaan yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi $Y = 2.121 + 0.418X$.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui dan membuktikan hipotesa yang diajukan oleh peneliti sebelum mengadakan analisis data penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dalam mempengaruhi kepribadian muslim secara empiris dan lebih detail.

Dalam penelitian uji hipotesis dilakukan melalui uji F (*F_Test*), koefisien Determinan R_2 dan correlation. Berikut pembahasan uji hipotesis yang digunakan.

a. Uji F (F_{Test})

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam terhadap variabel Kepribadian Muslim. Pengaruh dan tingkat signifikansi ini menunjukkan keberartian hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi penelitian.

Tabel 22
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.614	1	1.614	25.468	.000 ^a
Residual	6.209	98	.063		
Total	7.822	99			

a. Predictors: (Constant),

Intensitas_Mengikuti_Bimbingan_Rohani_Islam

b. Dependent Variable: kepribadian_muslim

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim menunjukkan koefisien pengaruh F_{hitung} sebesar 25.468 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan RSI Sultan Agung Semarang.” Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil pemahaman

bahwa, semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi pula kepribadian muslimnya, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah pula kepribadian muslimnya. Jadi hipotesis diterima.

Tabel 23
Perhitungan Hasil Hipotesis

Uji Hipotesis	F _{Hitung}	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Kesimpulan	Hipotesis
			5%		
Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dan Kepribadian Muslim	25.468	0.000	0.05	Signifikan	Diterima

b. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui proporsi atau prosentase total variasi dalam variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam yang dijelaskan variabel Kepribadian Muslim. Uji koefisien (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* yang terdapat dalam hasil output SPSS pada *Model Summary* yang diinterpretasikan untuk menjelaskan persentase total variasi antar variabel penelitian.

Tabel 24
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.198	,25171

a. Predictors: (Constant),
Intensitas_Mengikuti_Bimbingan_Rohani_Islam

b. Dependent Variable: Kepribadian_Muslim

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,206, menyatakan bahwa 20,6% tingkat kepribadian muslim di RSI Sultan Agung Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan lain (faktor internal/diri sendiri dan faktor eksternal/luar). Faktor diri sendiri tersebut merupakan kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri merupakan kemampuan seseorang dalam menerima ajaran-ajaran dalam Islam sehingga apabila ia mampu menerima secara rasio ia akan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sedangkan faktor pengalaman adalah semakin banyak pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan maka akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas keagamaan. sedangkan faktor luar adalah beberapa kondisi dan situasi lingkungan. apabila seseorang yang sejak kecil sudah di beri ajaran tentang agama Islam

maka untuk perkembangan ke depan juga akan mempengaruhi perkembangan rasa keagamaannya pada masa yang akan datang.⁴

c. Hubungan Antar Variabel (*Correlation*)

Hubungan antar variabel atau korelasi menghitung dengan analisis korelasi untuk persamaan regresi linear sederhana serta menghitung kuat lemahnya korelasi. Berdasarkan hasil output *SPSS Ver 16.0 for Windows* maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 25
Correlations

		Kepribadian_Muslim	Intensitas_Mengikuti_Bimbingan_Rohani_Islam
Pearson Correlation	Kepribadian_Muslim	1.000	.454
	Intensitas_Mengikuti_Bimbingan_Rohani_Islam	.454	1.000
Sig. (1-tailed)	Kepribadian_Muslim	.	.000
	Intensitas_Mengikuti_Bimbingan_Rohani_Islam	.000	.
N	Kepribadian_Muslim	100	100
	Intensitas_Mengikuti_Bimbingan_Rohani_Islam	100	100

Hasil analisis tabel korelasi menggambarkan hubungan antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian

⁴ *Op. Cit*, Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, hal: 92=94.

muslim. Korelasi *Pearson* ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel. Besar korelasi antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dengan kepribadian muslim adalah 0.454 yang berarti korelasi/hubungan antara kedua variabel adalah kuat.

Tabel 26
Taraf Signifikansi Hasil Koefisiensi Korelasi (r_{xy})

N	r_{xy}	r_t		Kesimpulan
		5%	1%	
100	0,454	0.05	0.01	Kuat

5.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat: Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dan Kepribadian Muslim ini memenuhi uji validitas dengan nilai koefisien r hitung $>$ r tabel (0.17) dan reliabilitas instrumen penelitian dengan nilai *Cronbach Alpha* hitung $>$ *Cronbach Alpha* ketetapan (0.05) yang menunjukkan bahwa variabel dan indikator variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid, namun variabel yang dipilih reliabel serta dapat digunakan untuk analisis data.

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim karyawan di RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan koefisien pengaruh F_{hitung} sebesar 25.468 dengan nilai signifikansi 0.000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil

dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan RSI Sultan Agung Semarang.” Maka dapat diambil pemahaman bahwa, semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi pula kepribadian muslimnya, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah pula kepribadian muslimnya. Jadi hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) 0,206 menyatakan bahwa 20,6% kepribadian muslim pada karyawan RSI Sultan Agung Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam, sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan lain 79,4% dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan lain (faktor internal/diri sendiri dan faktor eksternal/luar). Faktor diri sendiri tersebut merupakan kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri merupakan kemampuan seseorang dalam menerima ajaran-ajaran dalam Islam sehingga apabila ia mampu menerima secara rasio ia akan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sedangkan faktor pengalaman adalah semakin banyak pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan maka akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas keagamaan. sedangkan faktor luar adalah beberapa kondisi dan

situasi lingkungan. apabila seseorang yang sejak kecil sudah di beri ajaran tentang agama Islam maka untuk perkembangan ke depan juga akan mempengaruhi perkembangan rasa keagamaannya pada masa yang akan datang.

Hasil analisis tabel korelasi menggambarkan hubungan antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dan kepribadian muslim. Korelasi *Pearson* ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel. Besar korelasi antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam dengan kepribadian muslim adalah 0.454 yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut adalah kuat.

Masalah bimbingan rohani Islam atau dapat disebut dengan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan RSI Sultan Agung memberikan pengaruh yang positif. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pembimbing rohani terhadap karyawan yang dilakukan secara rutin meliputi: kajian doa pagi rutin satu minggu tiga kali yang diisi dengan membaca ayat Al-Qur'an dan *tausiyah* dengan tema-tema yang menarik, kemudian *tahsin* Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali setiap hari senin, kajian kitab kuning dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Menurut Bapak Muhid sebagai pembimbing rohani di bagian PDA (Pelayanan Dakwah dan Al-Husna), bahwa kegiatan bimbingan tersebut diberikan untuk karyawan dengan tujuan untuk membangun *meanset* yang baik terhadap

kehidupan yang Islami, selain waktunya dihabiskan untuk bekerja, karyawan juga harus dibekali dengan ilmu agama untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan memperbaiki keimanannya sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika keimanan seseorang sudah baik sekaligus perilaku baik juga akan mengikuti dengan sendirinya karena mengetahui antara yang harus dijalankan dan yang harus ditinggalkan atau yang memberikan manfaat ataupun tidak bermanfaat.⁵

Tujuan adanya bimbingan atau pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak mulia.⁶ Akhlak yang baik dapat diperoleh melalui pendisiplinan diri yakni membiasakan diri pada mulanya mengerjakan perbuatan yang muncul dari akhlak semacam itu secara terus menerus sehingga akhirnya dapat menjadi watak.⁷ Seperti bimbingan yang diberikan untuk karyawan salah satunya yaitu kegiatan *tahsin* Al-Qur'an, karyawan sudah membiasakan dan disiplin untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri atau secara individu di dalam ruang kerja masing-masing, walaupun diluar kegiatan jadwal pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Adanya kajian doa pagi, dengan materi

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhid, pembimbing rohani di RSI Sultan Agung Semarang, Jum'at, 8 Mei 2015. Pukul: 09.00 WIB.

⁶Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal: 90.

⁷Al-Ghazali, *Metode Menaklukkan Jiwa*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013, hal:103.

yang disampaikan maka akan memberikan wawasan baru serta karyawan mampu mendalami tentang pengetahuan agama sehingga mereka melatih diri untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik terhadap diri individu.

Mengenai kebiasaan-kebiasaan baik dapat dilakukan dengan mengikuti bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk karyawan yaitu banyak manfaat yang dapat diambil meliputi: semakin luas khasanah pengetahuan agama dan mendapat ilmu pengetahuan baru baik dari segi agama Islam, sosial dan sebagainya. Sehingga mereka berusaha untuk mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh: dari ibu Aprilia Kusuma Rahmawati sebagai karyawan RSI Sultan Agung Semarang yang bekerja di unit Instalasi Gizi, yang sudah bekerja selama 2 tahun. Dia mengungkapkan, bahwa dia sering mengikuti bimbingan rohani Islam. Dengan mengikuti bimbingan rohani Islam dapat memberikan pengaruh yang besar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari awal masuk kerja yang awalnya memiliki niat kerja hanya untuk mencari uang dan mendapatkan gaji yang tinggi, tetapi setelah beberapa kali mengikuti kegiatan tersebut mampu mengubah jalan berfikirnya bahwa dalam bekerja selain mencari uang tetapi juga merupakan ibadah yang harus dilakukan dan diiringi dengan perilaku yang baik dan niat yang baik pula. Pengaruh

yang dapat dirasakan yaitu mampu mengubah niat kerja menjadi baik, membentuk pribadi yang disiplin dan jujur, karena kejujuran merupakan sesuatu yang penting dan berpengaruh terhadap sosialisasi tempat kerja. Selain itu juga mampu memberikan semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja, dapat meningkatkan spiritual dan lebih giat dalam beribadah, merubah perilaku menjadi baik seperti: tutur kata yang baik, menjaga sopan santun kepada orang lain, memberikan sapaan kepada rekan kerja maupun kepada orang yang belum dikenal misalnya dengan tersenyum.⁸

Sedikit berbeda dengan Ibu Ziadah Kusuma yang sudah bekerja selama 16 tahun di unit Diklat, dia mengungkapkan tentang pengalamannya selama mengikuti bimbingan rohani Islam. Dia selalu menyempatkan waktu untuk rutin mengikuti bimbingan rohani Islam, kecuali pada waktu sibuk kerja dia tidak hadir untuk mengikuti bimbingan rohani Islam. Dia merasa berubah jika secara intensif mengikuti bimbingan rohani Islam yaitu lebih memahami kandungan Al-Qur'an, memberikan pengetahuan baru baik dari sisi Islam, medis dan sosial, shalat tepat waktu, disiplin dan semangat bekerja, tidak menunda-nunda pekerjaan dan berusaha untuk menjaga diri dengan berakhlak mulia. Dengan mengikuti bimbingan rohani

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Aprilia Kusuma Rahmawati, Jum'at, 8 Mei 2015. Pukul: 13.30 WIB.

Islam dia lebih memiliki pemantapan dari ajaran Islam baik dari tauhid, aqidah dan akhlaknya.⁹

Dari Bapak Toga, yang bekerja selama 2 tahun di unit Driver, dia jarang mengikuti bimbingan rohani Islam, karena lebih mengikuti jam kerja. Walaupun dia jarang mengikuti kegiatan tersebut tetapi juga dapat memberikan pengaruh terhadap dirinya yaitu selain menambah ilmu pengetahuan tetapi juga mampu membuat dia disiplin dalam bekerja, tepat waktu dalam shalat, mengubah perilaku menjadi kalem dan baik kepada orang lain serta lebih menjaga sopan santun kepada siapapun.

Bapak Dedy S, yang sudah bekerja selama 10 tahun di unit Security. Dia jarang mengikuti bimbingan rohani Islam karena sibuk kerja dalam perihal pos. Walaupun jarang mengikutinya tetapi memberikan pengaruh yang baik terhadap dirinya yaitu lebih melatih untuk bersikap sabar, pengertian, baik dengan rekan kerja dan orang lain mampu menempatkan diri dengan baik atau mampu bersosialitas dengan baik dan berperilaku lebih baik.¹⁰

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran bimbingan rohani Islam sangat berpengaruh terhadap

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Ziadah Mustafa, Rabu, 6 Mei 2015. Pukul: 10.00 WIB.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Toga dan Dedy S, Kamis, 7 Mei 2015. Pukul: 13.30 WIB.

kepribadian muslim karyawan. Tidak terkecuali dengan karyawan RSI Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu, seorang pembimbing rohani harus memiliki ilmu pengetahuan tentang bimbingan secara umum dan pengetahuan agama Islam yang mendalam.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan koefisien pengaruh F_{hitung} sebesar 25.468 dengan nilai signifikansi 0.000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap kepribadian muslim pada karyawan RSI Sultan Agung Semarang.” Maka dapat diambil pemahaman bahwa, semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi pula kepribadian muslimnya, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah pula kepribadian muslimnya. Serta dihasilkan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,206, menyatakan bahwa 20,6% tingkat kepribadian muslim karyawan di RSI Sultan Agung Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan lain seperti faktor intern/diri sendiri dan faktor ekstern/luar. Faktor diri ini terbagi menjadi dua kapasitas yaitu kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri yaitu apabila seseorang mampu menerima dengan akal nya mengenai ajaran-ajaran Islam maka akan mampu menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan dari pengalaman, semakin banyak pengalaman yang

didapat mengenai keagamaan maka akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas keagamaan. Sedangkan faktor luar yaitu beberapa kondisi dan situasi yang menyebabkan seseorang dapat berkembang maupun tidak berkembang. Apabila seseorang yang sejak kecil sudah diberikan ajaran agama Islam maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan keagamaan untuk masa yang akan datang.

6.2. Saran-saran

Atas dasar penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, antaranya sebagai berikut:

1. Bagi rumah sakit, berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya bimbingan rohani Islam, kepribadian muslim karyawan bisa menjadi meningkat. Maka proses bimbingan rohani Islam idealnya dilakukan secara intensif oleh para pembimbing rohani di RSI Sultan Agung Semarang.
2. Bagi pembimbing rohani, diharapkan pembimbing rohani bisa menciptakan kedekatan terhadap karyawan, sehingga karyawan secara sadar mau mengikuti bimbingan rohani Islam dan bisa menyampaikan apa yang menjadi masalah yang sedang mereka hadapi, tentunya masalah yang berkaitan dengan akhlaknya.
3. Bagi karyawan yang mengikuti bimbingan rohani Islam sebaiknya bimbingan rohani Islam diikuti secara sadar, rutin

dan berkesinambungan, sehingga semakin teratur mengikuti bimbingan rohani Islam hasilnya akan semakin baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya untuk tertarik melakukan penelitian tentang kepribadian muslim karyawan disarankan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti: sikap toleransi terhadap orang lain, disiplin dalam mengikuti kegiatan atau bekerja, memandang sama orang lain atau tidak diskriminasi dan sebagainya. Dengan harapan untuk membahas evaluasi kepribadian muslim.

6.3. Penutup

Penulis bersyukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun spirituil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2008
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah: 2009
- Amin, M. Rusli, *Menjadi Pribadi Simpatik (Indahnya Hidup dengan Akhlak Mulia)*, Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2005
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Anisah, Siti, *Skripsi: Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah*, Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang, 2013
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Daradjat, Zakiah Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Jakarta: Al-Huda, 2005

- El Rais. Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001
- Ghofur, Oktaful, *Skripsi: Konsep Aktualisasi Diri Abraham H. Maslow dan Korelasinya dalam Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*, Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang. 2006
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Haneef, Suzanne, *Islam dan Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Haq, Anwarul, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara Praktis Hidup Sehari-hari*. Pakistan, 1881
- Hartati, Netty, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Hasyim, Farid dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Hasyimi, Muhammad Ali, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009

- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi 2012*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- _____, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam : dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994
- Jurnal At-Taqaddum Speak With Data (*Jurnal Peningkatan Mutu Keilmuan dan Kependidikan Islam Volume 5, Nomor 1, Juli 2013*), Semarang: LPM IAIN Wali Songo, 2013
- Jurnal Bimbingan Konseling Islam, *Konseling Religi*, Kudus: Kantor Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2010
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Khafidhoh, Nur, *Skripsi: Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesabaran Pasien Rawat Inap (Studi Kasus di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang)*, Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang. 2013
- Kuhsari, Ishaq Husaini, *Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa*, Jakarta: The Islamic College, 2012
- Latifah, Farihatul, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab Al-Akhlaqu Lil Banat Terhadap Perilaku Prososial Terhadap Anak di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, 2013
- Maghfiroh, Riza Azilatul, *Skripsi: Pengaruh Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan*

(Studi Kasus Pasien Diabetes Mellitus Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang), Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, 2012

- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mappiare, Andi, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Najati, Muhammad Ustman, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Bandung: Pt. Pustaka Setia, 2005
- Nawawi, Hadari, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Neuman, W. Laurence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*, Jakarta: Indeks, 2003
- Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah; kajian teoritis dari khazanah Al-Qur'an*, Semarang: Rasail, 2006
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

- Qodratillah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Reksoatmodjo, Tedjo N., *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Riyadh, Sa'ad, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah Saw*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007
- Rokhmad, Abu, *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2010
- Sarjono Haryadi, dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Soewadji, Yusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1993
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012

- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: IKAPI, 2010
- Sugono, Dendy, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Bandung: Mizan, 2009*
- Sujarweni, Wiratno, dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Supadie, Didiek Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Syukur, Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010
- Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hasil Observasi dalam kegiatan *Tahsin Al-Qur'an Bimbingan Rohani Islam untuk karyawan di RSI Sultan Agung Semarang*, tanggal: 18 Agustus 2014. Pukul: 08.00 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah sebagai Binroh (Bina Rohani) di RSI Sultan Agung Semarang, tanggal: 24 Juli 2014. Pukul: 10.00 WIB

Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhid, pembimbing rohani di RSI Sultan Agung Semarang, Jum'at, 8 Mei 2015. Pukul: 09.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Aprilia Kusuma Rahmawati, Jum'at, 8 Mei 2015. Pukul: 13.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Bapak Toga dan Dedy S, Kamis, 7 Mei 2015. Pukul: 13.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Ziadah Mustafa, Rabu, 6 Mei 2015. Pukul: 10.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 2

Bangunan Fisik RSI Sultan Agung Semarang

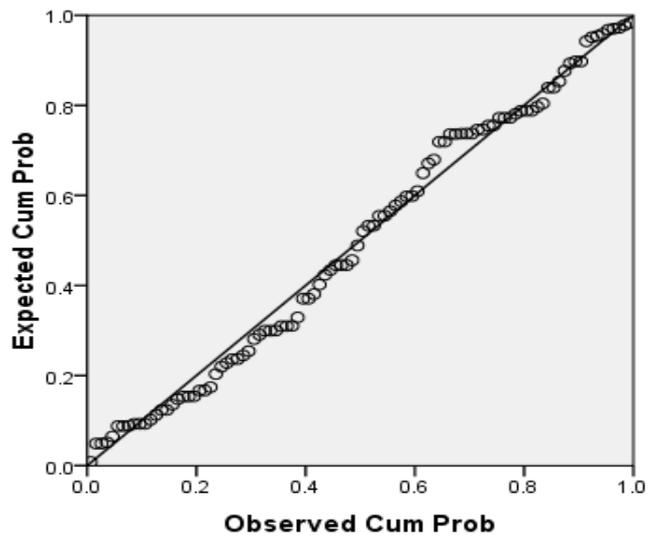


Lampiran 3

Hasil Regresi Antara Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani dengan Kepribadian Muslim

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kepribadian_muslim_karyawan



Lampiran 4

SKALA PENELITIAN SEBELUM UJI COBA

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Lama kerja: mulai tahun.....sampai.....
Unit :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- a. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara.
- b. Berikan tanda contreng (\surd) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan jawaban:

- a. Sangat tidak setuju (STS)
- b. Tidak setuju (TS)
- c. Setuju (S)
- d. Sangat setuju (SS)

Skala I

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam untuk memperkuat iman.				
2.	Semenjak saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.				
3.	Ketika ada bimbingan rohani Islam saya berbicara sendiri dengan rekan kerja.				
4.	Saya rutin mengikuti bimbingan rohani Islam.				
5.	Semenjak saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya menjalankan shalat secara berjama'ah.				
6.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena ingin mendalami pengetahuan agama.				
7.	Saya disiplin mengikuti bimbingan rohani Islam.				
8.	Saya malas mengikuti bimbingan rohani Islam.				
9.	Saya tetap mengikuti bimbingan rohani Islam meskipun pekerjaan saya banyak.				
10.	Saya merasa bosan jika harus mengikuti bimbingan rohani Islam secara rutin.				
11.	Setelah saya mengikuti bimbingan				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	rohani Islam, saya menjadi malas beribadah.				
12.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.				
13.	Ada tidaknya bimbingan rohani Islam bagi saya sama saja.				
14.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya bisa belajar sabar.				
15.	Saya melamun dalam mengikuti bimbingan rohani Islam.				
16.	Saya sering absen/izin saat ada bimbingan rohani Islam.				
17.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam agar bisa menjadi orang yang lebih baik.				
18.	Saya merasa bersalah ketika tidak mengikuti bimbingan rohani Islam.				
19.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena ingin meningkatkan kualitas spiritual.				
20.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih memahami ajaran dalam Islam.				
21.	Dalam mengikuti bimbingan rohani Islam saya tidak akan menunggu ajakan dari orang lain.				
22.	Saya rajin mengikuti bimbingan rohani Islam.				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
23.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya menjadi berani meninggalkan shalat.				
24.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena takut jika mendapat teguran dari petugas pembimbing rohani.				
25.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih menjaga sopan santun kepada orang lain.				
26.	Kalau sibuk saya tidak mengikuti bimbingan rohani Islam.				
27.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, hati saya menjadi tenang.				
28.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam sebelum bekerja.				
29.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih menjaga ucapan yang baik kepada orang lain.				
30.	Dalam keadaan yang bagaimanapun saya tetap mengikuti bimbingan rohani Islam				

Skala II

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan ibadah shalat lima waktu.				
2.	Saya bersikap sopan kepada siapa saja.				
3.	Saya menolong orang lain yang membutuhkan.				
4.	Saya berusaha untuk menghibur ketika orang lain sedang sedih.				
5.	Saya akan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang memuaskan.				
6.	Saya taat dalam bekerja.				
7.	Saya bersikap ramah dengan orang lain.				
8.	Saya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat kabar yang baik.				
9.	Saya berbicara lemah lembut kepada orang lain.				
10.	Saya bekerja sesuai aturan yang ada.				
11.	Saya mengingatkan orang lain yang berbuat salah.				
12.	Saya akan bekerja dengan cara yang halal bagaimanapun keadaannya.				
13.	Saya bekerja dengan semangat.				
14.	Saya bekerja dengan jujur.				
15.	Saya sabar dalam menjalankan tugas walaupun berat.				
16.	Saya menolong orang lain dengan ikhlas.				
17.	Saya tidak memberi salam kepada orang yang belum saya kenal.				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak membayar zakat ketika bulan ramadhan.				
19.	Saya mengeluh jika ada pekerjaan yang banyak.				
20.	Saya tidak akan merasakan sedih jika orang lain merasakan kesusahan.				
21.	Saya sungguh-sungguh dalam bekerja.				
22.	Saya mengerjakan puasa ramadhan.				
23.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan rekan kerja.				
24.	Saya bekerja dengan cara yang tidak halal.				
25.	Saya bekerja dengan sabar supaya memperoleh hasil yang baik.				
26.	Saya merasa sedih ketika orang lain sedang terkena musibah.				
27.	Saya mencari pekerjaan yang halal.				
28.	Saya berbohong dalam berbicara.				
29.	Saya tidak disiplin dalam bekerja.				
30.	Saya akan bersikap sinis ketika bertemu orang lain.				
31.	Saya mengharap pujian ketika menolong orang lain.				
32.	Saya berkata dengan jujur.				
33.	Saya bekerja dengan baik.				
34.	Saya berusaha mengendalikan diri supaya tidak mudah marah.				
35.	Saya tidak memilih-milih orang dalam menolong orang lain.				
36.	Saya mengingatkan rekan kerja jika dia sengaja berbuat kesalahan.				
37.	Saya mengucapkan alhamdulillah				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	setelah selesai bekerja.				
38.	Saya semangat dalam bekerja untuk memperoleh hasil yang baik.				
39.	Saya bekerja dengan malas-malasan.				
40.	Saya berbicara baik kepada siapapun.				
41.	Saya semangat bekerja biar mendapatkan pujian dari rekan kerja.				
42.	Saya tidak menanggapi pembicaraan orang lain yang belum saya kenal.				
43.	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh ketika ada pimpinan saja.				
44.	Saya pura-pura tidak tahu jika ada orang yang sedang membutuhkan pertolongan.				
45.	Saya membantu orang lain tanpa mengharap pujian.				
46.	Setelah makan saya tidak mengucapkan alhamdulillah.				
47.	Saya akan melakukan segala cara dalam bekerja walaupun tidak halal.				
48.	Saya marah ketika orang lain mengganggu waktu bekerja.				
49.	Saya membiarkan ketika mengetahui orang lain berbuat salah.				
50.	Saya bersikap cuek kepada orang lain.				

Lampiran 5

SKALA PENELITIAN SESUDAH UJI COBA

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Lama kerja: mulai tahun.....sampai.....
Unit :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- a. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara.
- b. Berikan tanda centang (\surd) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan jawaban:

- a. Sangat tidak setuju (STS)
- b. Tidak setuju (TS)
- c. Setuju (S)
- d. Sangat setuju (SS)

Skala I

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam untuk memperkuat iman.				
2.	Semenjak saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.				
3.	Ketika ada bimbingan rohani Islam saya berbicara sendiri dengan rekan kerja.				
4.	Saya rutin mengikuti bimbingan rohani Islam.				
5.	Semenjak saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya menjalankan shalat secara berjama'ah.				
6.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena ingin mendalami pengetahuan agama.				
7.	Saya disiplin mengikuti bimbingan rohani Islam.				
8.	Saya malas mengikuti bimbingan rohani Islam.				
9.	Saya tetap mengikuti bimbingan rohani Islam meskipun pekerjaan saya banyak.				
10.	Saya merasa bosan jika harus mengikuti bimbingan rohani Islam secara rutin.				
11.	Setelah saya mengikuti bimbingan				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	rohani Islam, saya menjadi malas beribadah.				
12.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.				
13.	Ada tidaknya bimbingan rohani Islam bagi saya sama saja.				
14.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya bisa belajar sabar.				
15.	Saya melamun dalam mengikuti bimbingan rohani Islam.				
16.	Saya sering absen/izin saat ada bimbingan rohani Islam.				
17.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam agar bisa menjadi orang yang lebih baik.				
18.	Saya merasa bersalah ketika tidak mengikuti bimbingan rohani Islam.				
19.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena ingin meningkatkan kualitas spiritual.				
20.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih memahami ajaran dalam Islam.				
21.	Dalam mengikuti bimbingan rohani Islam saya tidak akan menunggu ajakan dari orang lain.				
22.	Saya rajin mengikuti bimbingan rohani Islam.				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
23.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya menjadi berani meninggalkan shalat.				
24.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam karena takut jika mendapat teguran dari petugas pembimbing rohani.				
25.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih menjaga sopan santun kepada orang lain.				
26.	Kalau sibuk saya tidak mengikuti bimbingan rohani Islam.				
27.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, hati saya menjadi tenang.				
28.	Saya mengikuti bimbingan rohani Islam sebelum bekerja.				
29.	Setelah saya mengikuti bimbingan rohani Islam, saya lebih menjaga ucapan yang baik kepada orang lain.				
30.	Dalam keadaan yang bagaimanapun saya tetap mengikuti bimbingan rohani Islam				

Skala II

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan ibadah shalat lima waktu.				
2.	Saya bersikap sopan kepada siapa saja.				
3.	Saya menolong orang lain yang membutuhkan.				
4.	Saya berusaha untuk menghibur ketika orang lain sedang sedih.				
5.	Saya akan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang memuaskan.				
6.	Saya taat dalam bekerja.				
7.	Saya bersikap ramah dengan orang lain.				
8.	Saya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat kabar yang baik.				
9.	Saya berbicara lemah lembut kepada orang lain.				
10.	Saya bekerja sesuai aturan yang ada.				
11.	Saya mengingatkan orang lain yang berbuat salah.				
12.	Saya akan bekerja dengan cara yang halal bagaimanapun keadaannya.				
13.	Saya bekerja dengan semangat.				
14.	Saya bekerja dengan jujur.				
15.	Saya sabar dalam menjalankan tugas walaupun berat.				
16.	Saya menolong orang lain dengan ikhlas.				
17.	Saya tidak membayar zakat ketika bulan ramadhan.				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18.	Saya mengeluh jika ada pekerjaan yang banyak.				
19.	Saya tidak akan merasakan sedih jika orang lain merasakan kesusahan.				
20.	Saya sungguh-sungguh dalam bekerja.				
21.	Saya mengerjakan puasa ramadhan.				
22.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan rekan kerja.				
23.	Saya bekerja dengan cara yang tidak halal.				
24.	Saya bekerja dengan sabar supaya memperoleh hasil yang baik.				
25.	Saya merasa sedih ketika orang lain sedang terkena musibah.				
26.	Saya mencari pekerjaan yang halal.				
27.	Saya berbohong dalam berbicara.				
28.	Saya tidak disiplin dalam bekerja.				
29.	Saya akan bersikap sinis ketika bertemu orang lain.				
30.	Saya mengharap pujian ketika menolong orang lain.				
31.	Saya berkata dengan jujur.				
32.	Saya bekerja dengan baik.				
33.	Saya berusaha mengendalikan diri supaya tidak mudah marah.				
34.	Saya tidak memilih-milih orang dalam menolong orang lain.				
35.	Saya mengingatkan rekan kerja jika dia sengaja berbuat kesalahan.				
36.	Saya mengucapkan alhamdulillah setelah selesai bekerja.				
37.	Saya semangat dalam bekerja untuk				

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	memperoleh hasil yang baik.				
38.	Saya bekerja dengan malas-malasan.				
39.	Saya berbicara baik kepada siapapun.				
40.	Saya semangat bekerja biar mendapatkan pujian dari rekan kerja.				
41.	Saya tidak menanggapi pembicaraan orang lain yang belum saya kenal.				
42.	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh ketika ada pimpinan saja.				
43.	Saya pura-pura tidak tahu jika ada orang yang sedang membutuhkan pertolongan.				
44.	Saya membantu orang lain tanpa mengharap pujian.				
45.	Setelah makan saya tidak mengucapkan alhamdulillah.				
46.	Saya akan melakukan segala cara dalam bekerja walaupun tidak halal.				
47.	Saya membiarkan ketika mengetahui orang lain berbuat salah.				
48.	Saya bersikap cuek kepada orang lain.				

Lampiran 6

Daftar Nama Responden Karyawan RSI Sultan Agung Semarang

No.	Nama	Unit
1.	Hadi Suryono	Laboratorium
2.	Maya Dwi Y	Kabag keperawatan
3.	Aziz Supriyanto	Security
4.	Budi Heri S	Security
5.	A. Ibnu A	Security
6.	Yudarto R. H	Security
7.	Arya Kamandani	Security
8.	Dedy Supriyanto	Security
9.	Pandu Saiful	Security
10.	Ma'ruf	Security
11.	Triasih B. W.	Diklat
12.	Ziada Mustafa	Diklat
13.	Partoyo	Personalia
14.	Nila	Personalia
15.	Suwartini	Personalia
16.	Adi Y.	Personalia
17.	Catur Budi	Radiologi
18.	Yuli Hendra K	Radiologi
19.	Yusuf	Baitussalam 1
20.	Iwan P.	Baitussalam 1
21.	Retno	Baitussalam 1
22.	Aditya	Baitussalam 1
23.	Untung W.	Baitussalam 1
24.	Inayatul W.	Baitussalam 1
25.	Andi S.	Baitussalam 1
26.	A. Hariyanto	Baitussalam 1
27.	Abdul Basid	Baitussalam 1
28.	Yuli	Baitussalam 1
29.	Alkhin R.	Baitussalam 1
30.	Karnadi	Baitussalam 1

No.	Nama	Unit
31.	Khairul Ulum	Baitussalam 2
32.	S.	Baitussalam 2
33.	S. R.	Baitussalam 2
34.	Dwi. Sri. S	Baitussalam 2
35.	Eni Handayani	Marketing
36.	M. Gradiyanto	Marketing
37.	Lu'lul M. A.	Mutu
38.	R.	Mutu
39.	S.	Mutu
40.	F.	Baitul Izzah 1
41.	M.	Baitul Izzah 1
42.	N.C.	Baitul Izzah 1
43.	T.	Baitul Izzah 1
44.	D.A.N.	Baitul Izzah 1
45.	K.	Baitul Izzah 1
46.	S.M.	Baitul Izzah 1
47.	N.	Baitul Izzah 1
48.	O.T.	Baitul Izzah 1
49.	N.A.	Baitul Izzah 1
50.	Puji	Baitul Izzah 2
51.	Nila	Baitul Izzah 2
52.	St. Ubudiyah	Baitul Izzah 2
53.	Istiqomah	Baitul Izzah 2
54.	Ratna	Baitul Izzah 2
55.	Dina	Baitul Izzah 2
56.	Rahma	Baitul Izzah 2
57.	Agil	Baitul Izzah 2
58.	Dian	Baitul Izzah 2
59.	Yuni	Baitunnisa' 1
60.	Fitri	Baitunnisa' 1
61.	Cicik	Baitunnisa' 1
62.	Atikah	Baitunnisa' 1
63.	Nur Hida	Baitunnisa' 1
64.	Yuni	Baitunnisa' 1
65.	Septi	Baitunnisa' 1

No.	Nama	Unit
66.	Ulya	Baitunnisa' 1
67.	Yuyun	Baitunnisa' 1
68.	Eva	Baitunnisa' 2
69.	R.	Baitunnisa' 2
70.	Novida	Baitunnisa' 2
71.	D.	Baitunnisa' 2
72.	I.M.	Baitunnisa' 2
73.	D.	Baitunnisa' 2
74.	A.	Baitunnisa' 2
75.	N.	Baitunnisa' 2
76.	Evin	Humas
77.	Komarudin	Humas
78.	St. Arofah	Humas
79.	Unggul B. K.	Humas
80.	Eri Ernawati	Inst. Gizi
81.	St. Mukhadiyah	Inst. Gizi
82.	Pujiati	Inst. Gizi
83.	Nurul K.	Inst. Gizi
84.	Fitri W.	Inst. Gizi
85.	Azimatul U.	Inst. Gizi
86.	Aprilia K. R.	Inst. Gizi
87.	Erika D. J.	Inst. Gizi
88.	Sigit Oktaviani	Inst. Gizi
89.	Siva C.R.	Inst. Gizi
90.	Atika N. K.	Inst. Gizi
91.	Sani R.	Inst. Gizi
92.	Sri B.	Manajer
93.	A. Habib Toga	Driver
94.	Ardian Bisna	Cleaning Service
95.	Isharyanto	Cleaning Service
96.	Sukarno	Cleaning Service
97.	Dwi Anita	Cleaning Service
98.	Ridwan F.	Cleaning Service
99.	Hadi S.	Cleaning Service
100.	Dani	Tehnik

Lampiran 7

Hasil Data Skala Intensitas mengikuti Bimbingan Rohani Islam Setelah Uji Coba

Responden	Item Soal																									Jumlah	Rata-rata					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			26	27	28	29	30
1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	91	3,033333333
2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	97	3,233333333	
3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	101	3,366666667	
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	104	3,466666667	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	3,966666667	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	2,966666667	
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	90	3	
8	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	87	2,9	
9	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	102	3,4	
10	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	101	3,366666667	
11	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	104	3,466666667	
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	89	2,966666667	
13	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	105	3,5	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	3,1	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	3,966666667	
16	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	3,133333333	
17	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	93	3,1	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	3,733333333	
19	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	105	3,5	
20	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	93	3,1	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	109	3,633333333	
22	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	99	3,3	
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	93	3,1	
24	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	93	3,1	
25	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	94	3,133333333	

76	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3,2
77	4	4	1	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	2	3	2	3	2	3	90	3
78	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	98	3,266666667
79	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	101	3,366666667	
80	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	101	3,366666667	
81	4	4	1	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	100	3,333333333		
82	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	3	4	3	4	3	97	3,233333333	
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	116	3,866666667		
84	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	84	2,8	
85	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	92	3,066666667	
86	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	95	3,166666667		
87	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	3,9		
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116	3,866666667		
89	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	98	3,266666667		
90	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	98	3,266666667		
91	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	91	3,033333333		
92	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	97	3,233333333		
93	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	104	3,466666667			
94	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	99	3,3		
95	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	99	3,3		
96	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	104	3,466666667		
97	4	3	4	2	3	3	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	99	3,3		
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	3,9		
99	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	90	3		
100	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	99	3,3		
JUMLAH																											9765	325,5			

Lampiran 8

Tabel 26

Taraf Signifikansi Hasil Koefisiensi Korelasi (r_{xy})

N	r_{xy}	r_t		Kesimpulan
		5%	1%	
100	0,454	0.05	0.01	Kuat

Tabel 23

Perhitungan Hasil Hipotesis

Uji Hipotesis	F_{Hitung}	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Kesimpulan	Hipotesis
			5%		
Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam dan Kepribadian Muslim	25.468	0.000	0.05	Signifikan	Diterima

Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor: In.06.1/K/TL.00/ *614* /2015
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Semarang, 10 April 2015

Kepada Yth.
Direktur Utama RSI Sultan Agung Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Mas'ula
NIM : 111111042
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Di RSI Sultan Agung Semarang
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Karyawan Di RSI Sultan Agung Semarang.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di RSI Sultan Agung Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Tata Usaha

Muhammad Royani, S.H.
19631214 199203 1 001

Surat Keterangan Penelitian Lembaga



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG

Jl. Raya Kaligawe Km 4 PO Box 1235 Telp. (024) 6580019 (5 saluran) Fax. (024) 6581928
Website: www.rsisultanagung.co.id Email : rs@rsisultanagung.co.id
SEMARANG

Bismillahirrahmanirrahim

Nomor : 1806/B/RSI-SA/IV/2015
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 06 Rajab 1436 H
25 April 2015M

Kepada Yth
Dekan
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Teriring rasa syukur semoga limpahan kasih sayang Allah SWT menyertai didalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, Amin.

Menjawab surat saudara nomor: In.06.1/K/TL.00/614/2015 perihal Permohonan Ijin Riset di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang untuk kepentingan Penyusunan Skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa RSI Sultan Agung dapat menerima:

Nama : MAS'ULA
NIM : 111111042
Jenjang : S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN WALISONGO
Tema/Judul : **"Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Karyawan Di RSI Sultan Agung Semarang"**

Adapun ketentuan di RSI Sultan Agung :

- * Mentaati peraturan di RSI Sultan Agung
- * Mempresentasikan dan memberikan hasil penelitian untuk kepentingan RSI Sultan Agung
- * Membayar biaya administrasi/tarip sesuai dengan yang telah ditetapkan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Billahittaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

Dr. Hj. Ken Wirastuti, M.Kes, Sp.S.KIC
Direktur Pendidikan

Tembusan:

1. Manajer BPI
2. Arsip

Sertifikat Opak Fakultas

Panitia Pelaksana



**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)
IAIN WALISONGO SEMARANG**



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP: 085641242820

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: In.06.1/Pan.Opak/ BEM-FD/15./08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : **MAS ULA**
Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011
Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada
tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESERTA** dengan nilai : **Amat Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,
Pembantu Dekan III
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Dr. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002



Panitia Pelaksana,
OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Norizan Ubaiddillah
Ketua Panitia



Sertifikat Opak Institut



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : Mas'uda

NIM : 11111042

Fak./Jur./Prodi : *Dakwah / BPI (Bimbingan & Penyuluhan Islam)*

telah mengikuti Pengambilan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

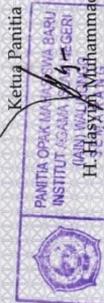
An. Rektor

Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA

Nrp. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia

H. Hasyim Muihammad, M.Ag

NRP. 19270315 199703 1002

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM
Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

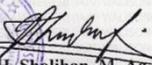
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : MAS'ULA
NIM : 111111042
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....84..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



BIODATA PENELITI

Nama : Mas'ula

Nim : 111111042

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 29 Nopember 1993

Alamat : Brabo Tanggunharjo Grobogan

Pendidikan

SD/MI : SDN 02 Brabo Tanggunharjo Grobogan
2005

SMP/MTS : MTS Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo
Grobogan 2008

SMA/MA : MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo
Grobogan 2011

PT : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang